



**PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR DI SMA
NEGERI 1 GOMBONG DAN SMA NEGERI 1
PETANAHAN PASCA IMPLEMENTASI SISTEM
ZONASI**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Anisa Wiji Astuti

7101416151

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si
NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Dr. Jarot Tri Bowo S., S.Pd., M.Si
NIP. 197605072008121001

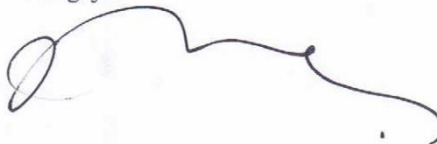
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini dipertahankan di depan Sidang Panitia Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *24 Agustus 2020*

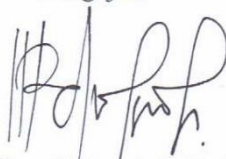
Penguji I



Dr. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

NIP. 197212151998021001

Penguji II



Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si.

NIP.197912082006042002

Penguji III



Dr. Jarot Tri Bowo S., S.Pd., M.Si

NIP. 197605072008121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.

NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Wiji Astuti

NIM : 7101416151

Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 23 April 1999

Alamat : Ds. Sawangan RT 01 RW 01,

Kec. Kuwarasan, Kab. Kebumen

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 29 September 2020



Anisa Wiji Astuti

NIM. 7101416151

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“ Hidup sudah diatur dalam *big master plan* oleh tuhan.” (Donny Dhiringantara)

Persembahan:

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua Orang tua tercinta Bapak Wahyono dan Ibu Darwasih, yang selalu mendo'akan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak – anaknya
2. Adiku Septi Cahyaningtias yang telah mendukung
3. Keluarga Genkos yang selalu memberikan dukungan moril
4. Teman-teman Pendidikan Akuntansi IUP 2016
5. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbandingan prestasi belajar di SMA Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan pasca implementasi sistem zonasi” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang. Penulis memahami bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai pihak yang telah membantu, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto MBA, PhD., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti program S1 di Fakultas Ekonomi.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi perijinan selama pelaksanaan penelitian.
4. Dr. Jarot Tri Bowo Santoso, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab selama penulisan skripsi.
5. Dr. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., selaku penguji 1 yang telah memberikan kritik, saran, serta bimbingannya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

6. Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si., selaku penguji 2 yang telah memberikan kritik, saran, serta bimbingannya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
 7. Seluruh Dosen Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahannya, bimbingan, dan motivasi selama menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
 8. Kepala SMA Negeri 1 Petanahan dan SMA Negeri 1 Gombang yang sudah memberi izin untuk melakukan penelitian.
 9. Bapak/Ibu Guru SMA Negeri 1 Petanahan dan SMA Negeri 1 Gombang yang telah membantu terlaksananya penelitian skripsi ini.
 10. Peserta Didik SMA Negeri 1 Petanahan dan SMA Negeri 1 Gombang yang telah membantu menjadi responden dalam pengisian kuesioner penelitian.
 11. Teman-teman Pendidikan Akuntansi IUP 2016 yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
 12. Semua pihak yang telah membantunya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Atas perhatiannya penulis menyampaikan terima kasih.

Semarang, 29 September 2020



Penulis

SARI

Astuti, Anisa Wiji. 2020. “*Perbandingan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan Pasca Implementasi Sistem Zonasi*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Jarot Tri Bowo Santoso, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci : Sistem Zonasi, Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Pendidikan di Indonesia mengalami ketidakmerataan layanan pendidikan, ketidakmerataan lingkungan sekolah dan adanya perspektif favoritisme. Untuk mengatasi ketidakmerataan dan perspektif tersebut, pemerintah membuat peraturan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru. Peraturan ini menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat, selain itu peraturan ini berdampak pada guru yang mengeluhkan kualitas peserta didik setelah adanya sistem zonasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sistem zonasi dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitian menggunakan metode komparatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Petanahan dan SMA Negeri 1 Gombang sebanyak 504 peserta didik dan diambil sampel sebanyak 223 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, independent sample T-test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan pasca implementasi sistem zonasi sekolah. Sistem zonasi tidak dapat pemeratakan prestasi belajar di sekolah yang berstatus favorit dalam penelitian ini SMA Negeri 1 Gombang dan sekolah tidak favorit dalam penelitian ini SMA Negeri 1 Petanahan.

Simpulan penelitian ini yaitu setelah diimplementasikannya sistem zonasi dalam dunia pendidikan di Indonesia mengakibatkan prestasi belajar di SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan belum memiliki kategori sama. Kebijakan sistem zonasi belum berhasil pemeratakan kualitas di setiap sekolah. Saran dalam penelitian ini, sekolah Perlu diperbaikinya pembagian zona sekolah guna memperbaiki ketimpangan kuota peserta didik yang masih terjadi dan sekolah juga perlu memperbaiki lingkungan sekolah.

ABSTRACT

Astuti, Anisa Wiji. 2020. "*Comparison of Learning Achievement in SMA Negeri 1 Gombong and SMA Negeri 1 Petanahan Post Zoning System Implementation*". Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economic. Uneversitas Negeri Semarang. Advisor: Dr. Jarot Tri Bowo Santoso, S.Pd., M.si.

Keywords : Zoning System, School Environment, Learning Achivement

Learning achivement is a measure of success or failure of an education process. Education in Indonesia experiences inequality in services, inequality in the school environment, and favoritism perspective. To overcome the inequality and perspective, the government made a zoning system regulation on acceptance of new students. This regulation raises the pros and cons in society, besides the regulation has an impact on teachers who complain abaout quality of students after the zoning system. Therefore, this study aims to determine whether there is an effect of the zoning system and the school environment on learning achievement.

This type of research is quantitative research and research design uses comparative methods. The population of this study were 504 students in class XI for the 2019/2020 school year of SMA Negeri 1 Petanahan and SMA Negeri 1 Gombong and a sample of 223 students was taken. The sampling technique in this study used a proportional random sampling method. The data collection method uses the documentation method. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, normality test, homogeneity test, independent sample T-test

The results of this study indicate that there is a significant difference in learning achievement between SMA Negeri 1 Gombong and SMA Negeri 1 Petanahan after the implementation of the school zoning system. The zoning system can not equalize learning achievement in schools with favorite status in this study SMA Negeri 1 Gombong and schools that are not favorite in this study SMA Negeri 1 Petanahan.

The conclusion of this research is that after the implementation of the zoning system in the world of education in Indonesia, the learning achievement at SMA Negeri 1 Gombong and SMA Negeri 1 Petanahan does not have the same category. The zoning system policy has not succeeded in equalizing quality in every school. Suggestions in this study, schools need to improve the division of the school zone in order to improve the imbalance of student quota that still occurs and schools also need to improve the school environment.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Cakupan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Kegunaan Penelitian.....	9
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	12
2.1 Kajian Teori Utama	12
2.1.1 Teori Belajar Gestalt	12
2.2 Prestasi Belajar	15
2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar	15
2.2.2 Fungsi Utama Prestasi Belajar	17
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	18
2.2.4 Indikator Prestasi Belajar	19
2.3 Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru	21

2.3.1	Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	21
2.3.2	Pengertian Sistem Zonasi	22
2.3.3	Indikator PPDB melalui Sistem Zonasi.....	24
2.4	Penelitian Terdahulu	26
2.5	Kerangka Berfikir	28
2.6	Hipotesis	32
BAB III	METODE PENELITIAN	33
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	33
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	33
3.2.1	Populasi	33
3.2.2	Sampel	33
3.2.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.3	Variabel Penelitian	35
3.3.1	Variabel Bebas (X)	35
3.3.2	Variabel Terikat (Y)	35
3.4	Metode Pengumpulan Data	36
3.5	Metode Analisis Data	36
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	37
3.5.2	Analisis Statistik Inferensial.....	38
3.5.2.1	Uji Asumsi Klasik	38
3.5.2.1.1	Uji Normalitas	38
3.5.2.1.2	Uji Homogenitas.....	39
3.5.2.2	Uji Hipotesis	40
3.6.2.3.1	Independent Sample T-test.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Hasil Penelitian	41
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	41
4.1.1.1	Analisis Deskriptif Responden Penelitian	41
4.1.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	42
4.1.1.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar	42
4.1.2	Analisis Statistik Inferensial.....	44

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik	44
4.1.2.1.1 Uji Normalitas	44
4.1.2.1.2 Uji Homogenitas.....	45
4.1.2.2 Uji Hipotesis	46
4.1.2.3.1 Independent Sample T-test.....	46
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Sebaran Proporsi Sampel	34
Tabel 3.2 Kriteria Variabel Prestasi Belajar	38
Tabel 4.1 Demografi Responden.....	41
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar	43
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	43
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Kolmogrov- Smirnov</i>	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas	45
Tabel 4.6 Hasil Independent Sample t-test	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	31
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Observasi	61
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi	63
Lampiran 3	Surat Ijin Penelitian	65
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	67
Lampiran 5	Daftar Responden Penelitian	69
Lampiran 6	Data peneelitan	77
Lampiran 7	Kriteria Statistik Deskriptif	85
Lampiran 8	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	86
Lampiran 9	Hasil Uji Hipotesis	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang kaya akan budaya, suku, dan sumber daya alam. Kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa, khususnya negara yang sedang berkembang ditentukan oleh baik tidaknya pendidikan. Keterbelakangan pendidikan akan menjadi hambatan dalam proses pembangunan negara. Sehingga penyelenggaraan pendidikan adalah aset berharga yang perlu diperhatikan oleh pemerintah demi kemajuan bangsa. Dengan terselenggaranya pendidikan, diharapkan masyarakat mampu terbebas dari belenggu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan, dan kelemahan. Pendidikan juga berperan dalam penyampaian informasi yang akan menjadikan masyarakat mengetahui, memahami, dan memiliki wawasan yang lebih luas. Selain itu, pendidikan membuat masyarakat dapat bergerak maju dan bangkit dari keterbelakangan zaman yang semakin maju.

Pendidikan adalah hak segala bangsa sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam UUD 1945 yaitu pemerintah berkewajiban memenuhi hak warga negaranya dalam hal memperoleh layanan pendidikan untuk menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Pendidikan di negara ini telah menjadi pusat perhatian untuk dilihat tentang bagaimana akses pemerataan pendidikan bisa dinikmati oleh semua warga di seluruh Indonesia. Menurut Aminah (2017), terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan yaitu peningkatan jumlah anak yang ikut merasakan pendidikan, dimana semakin luasnya

kesempatan untuk memperoleh akses pendidikan dan berkurangnya tingkat ketidakmerataan akses layanan pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat.

Implementasi yang terjadi di lapangan, bahwa daerah yang memerlukan perhatian dalam masalah rendahnya pemerataan pendidikan adalah daerah yang terletak di pedesaan dan beberapa wilayah tertentu di Indonesia Timur. Hal ini dikarenakan akses dan distribusi yang sulit, sehingga layanan pendidikan sulit diselenggarakan terutama di daerah terpencil. Hal ini menjadikan sekolah – sekolah tersebut hanya menggunakan sarana dan prasarana seadanya bahkan terdapat sekolah yang kekurangan tenaga pengajar. Sedangkan sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, demi melanjutkan upaya mempercepat pemerataan dan perbaikan kualitas pendidikan maka pemerintah mengeluarkan aturan baru yaitu penetapan sistem zonasi yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Peraturan ini menekankan pada jarak antara rumah peserta didik dengan sekolah, sehingga peserta didik yang bertempat tinggal didekat sekolah lebih berhak mendapatkan layanan pendidikan di sekolah tersebut. Hal terpenting dari peraturan ini adalah peserta didik mendapatkan layanan pendidikan, tanpa adanya perlakuan diskriminasi dan dapat memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan formal terlepas dari kemampuan kognitif ataupun kondisi perekonomian yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut pendapat Effendy (2018), sekolah negeri itu memproduksi layanan publik. Layanan publik ini harus memiliki tiga aspek, yaitu *non-rivaly*, *non-excludable*, dan *non-discrimination*. Sistem yang dikembangkan selama ini kurang memenuhi tiga persyaratan sebagai layanan publik tersebut. Oleh karena itu terbentuklah sistem zonasi di dalam proses penerimaan peserta didik baru yang diharapkan akan memenuhi tiga persyaratan tersebut. Selain itu, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) berpendapat sistem zonasi akan menghilangkan kesenjangan sosial karena memberikan kesempatan pada seluruh peserta didik yang tinggal disekitar sekolah. Maka jika peserta didik bertempat tinggal dalam satu zona dari sekolah tersebut peserta didik wajib mendapatkan layanan pendidikan dan jika dalam satu zona kelebihan kuota maka dinas pendidikan daerah tersebut wajib mencarikan sekolah atau membuka rombel tambahan, sehingga tidak ada anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan.

Selain untuk pemerataan pendidikan, sistem zonasi juga digunakan untuk menghilangkan perspektif masyarakat terhadap sistem favoritisme sekolah yang ada. Menurut Suaedy (2017) menyebutkan bahwa sistem zonasi sebagai sistem yang tepat untuk menghapus perspektif favoritisme di masyarakat dikarenakan favoritisme hanyalah perspektif masyarakat dan menjadikan masyarakat hanya ingin anaknya masuk kedalam sekolah favorit dengan segala cara, sedangkan sekolah favorit hanya ada di kota – kota besar atau pusat – pusat kota.

Akan tetapi, Banyak orang tua menyesalkan adanya kebijakan ini karena menganggap usaha keras anak untuk mendapatkan nilai UN yang sia – sia. Peserta didik yang mendapatkan nilai ujian baik menginginkan masuk ke sekolah favorit

yang berada di kota, hal ini yang menjadikan adanya perbedaan status sekolah yang favorit dan tidak favorit. Kebijakan zonasi menjadikan peserta didik yang mendapatkan nilai UN baik tetap tidak bisa masuk ke sekolah yang mereka inginkan. Dikarenakan terhalang dengan jarak tempat tinggal peserta didik yang jauh dengan sekolah yang diinginkan. Hal ini menjadikan peserta didik harus sekolah di dekat tinggalnya, walaupun sekolah tersebut di pinggiran kota. Menjadikan orang tua peserta didik mengkhawatirkan prestasi anaknya karena tidak masuk ke sekolah favorit yang berada di kota, dan hanya bisa bersekolah di pinggiran kota yang dianggap sekolah tidak favorit.

Sjaifudian (2019) berpandangan bahwa sistem zonasi belum siap jika diterapkan di Indonesia, karena kondisi sarana dan prasarana belum baik antara satu sekolah dengan yang lainnya. Zonasi juga dinilai membatasi peserta didik cerdas yang kediamannya jauh dari sekolah dan menguntungkan peserta didik biasa yang nilai ujian nasionalnya lebih rendah tetapi berdomisili lebih dekat dari sekolah.

Hal tersebut menjadi perdebatan bahwa Indonesia belum siap untuk melaksanakan sistem zonasi. Hal ini karenakan persyaratan pemerataan yaitu infrastruktur belum terpenuhi secara merata oleh pemerintah. Akan tetapi, menurut Effendy (2019) bahwa sistem zonasi adalah sistem yang terinspirasi dari negara maju seperti Amerika, Australia, Jepang, negara – negara Skandinavia, Jerman, dan Malaysia. Permasalahan yang dihadapi negara – negara tersebut pada awalnya sama dengan Indonesia, seperti Infrastruktur dan guru yang belum merata. Jadi, jika harus menunggu semua infrastruktur sudah merata maka tidak perlu adanya zonasi, justru

sistem zonasi ini diterapkan untuk mengoreksi dan mengejar ketimpangan secara radikal.

Kebijakan ini juga berdampak pada guru yang mengajar di sekolah, karena banyak guru yang mengeluhkan tentang kondisi kualitas peserta didik setelah adanya sistem zonasi. Adanya sistem zonasi mengakibatkan beragamnya kondisi peserta didik yang diterima di suatu sekolah. Seorang guru haruslah mengikuti perkembangan zaman dan perubahan peraturan dalam dunia pendidikan demi kemajuan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga ini menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi keahliannya agar mengelola peserta didik dengan baik agar mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Salah satu sekolah favorit di Kebumen adalah SMA Negeri 1 Gombong, para guru mengeluhkan kualitas peserta didik yang kurang baik. Sementara itu, SMA Negeri 1 Petanahan adalah sekolah yang dianggap tidak favorit menganggap bahwa kualitas peserta didik setelah adanya sistem zonasi kurang lebih juga menjadi masalah, karena peserta didik yang diterima masuk sangat beragam.

Fokus utama dari suatu pendidikan adalah prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik. Penelitian Agustin (2014), menemukan bahwa prestasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi lingkungan sekolah yang mendukung. Menurut Yana & Nurjanah (2014), lingkungan sekolah akan berpengaruh positif sebesar 46,5% terhadap prestasi belajar. Lingkungan sekolah yang mendukung akan menimbulkan ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, lain halnya jika lingkungan sekolah tidak mendukung tentu akan

menurunkan minat belajar yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua peserta didik menginginkan anaknya untuk sekolah di kota dan favorit yang diharapkan akan menghasilkan prestasi yang baik. SMA Negeri 1 Gombang merupakan sekolah favorit di Kebumen, hal ini dikarenakan sebelum dilaksanakan sistem zonasi sekolah ini memiliki prestasi sekolah yang baik dan memiliki sarana dan prasarana sekolah yang baik. Oleh karena itu, sekolah ini menjadi tujuan banyak peserta didik untuk dapat bersekolah di sekolah tersebut. Sedangkan SMA Negeri 1 Petanahan merupakan sekolah tidak favorit di Kebumen, hal ini dikarenakan sebelum dilaksanakan sistem zonasi sedikit peserta didik yang berminat bersekolah di sekolah ini, rendahnya prestasi sekolah ini, dan terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki di sekolah ini. Setelah adanya zonasi penerimaan peserta didik baru bukan berdasarkan prestasi belajar yang dimiliki setiap peserta didik, akan tetapi berdasarkan zona tempat tinggal peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik hanya akan bersekolah di daerah zonasinya dan tidak dapat memilih sekolah berdasarkan status sekolah tersebut sebagai sekolah favorit maupun tidak favorit.

Pelaksanaan sistem zonasi diharapkan dapat pemeratakan mutu pendidikan di setiap sekolah. Sehingga di setiap sekolah akan memiliki prestasi sekolah yang sama dan tidak akan ada perspektif sekolah favorit maupun tidak favorit. Selain itu, pemerataan sarana dan prasarana di setiap sekolah dapat terpenuhi guna mendukung proses belajar yang ada di setiap sekolah. Sistem ini tidak akan dapat berjalan dengan baik jika hanya pemerintah yang melakukan perannya. Akan tetapi, perlu adanya dukungan dan peran yang positif dari seluruh lapisan masyarakat.

Seperti halnya dengan kebijakan zonasi yang baru tiga tahun diterapkan oleh Indonesia. Perlu adanya evaluasi dan inovasi untuk menjadikan kebijakan ini lebih baik. Sehingga dapat menghasilkan kualitas peserta didik yang memenuhi standar yang diinginkan untuk masa depan bangsa Indonesia.

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan, maka penting untuk dilakukannya penelitian untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar peserta didik di sekolah favorit dan sekolah tidak favorit setelah adanya sistem zonasi dengan judul “Perbandingan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan Pasca Implementasi Sistem Zonasi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan identifikasi masalah yang menjadi bahan penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan kebijakan sistem zonasi pada sistem pendidikan di Indonesia.
Kebijakan ini menuai banyak pro dan kontra dalam masyarakat.
2. Prestasi sekolah favorit dan tidak favorit
3. Pembatasan zona sekolah, menyebabkan peserta didik tidak memiliki pilihan sekolah dengan lingkungan sekolah yang terbaik. Setiap sekolah belum memiliki lingkungan sekolah yang sama.
4. Standar penerimaan peserta didik di sekolah tidak berdasarkan pada prestasi peserta didik.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu diperjelas cakupan permasalahannya. Cakupan masalah ini bertujuan untuk menfokuskan perhatian pada penelitian agar diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang akan diteliti. Permasalahan akan dibatasi hanya pada peserta didik SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan angkatan 2018 dan penelitian ini akan fokus pada masalah prestasi belajar yang ada di kedua sekolah tersebut setelah adanya sistem zonasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana perbedaan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan pasca implementasi sistem zonasi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui dan menganalisis bagaimana perbedaan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan setelah adanya sistem zonasi?”

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai kebijakan sistem zonasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta mengkaji tentang bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas XI Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah adanya sistem zonasi di SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan masukan kepada :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang perbandingan prestasi belajar peserta didik di sekolah favorit dan tidak favorit setelah dilaksanakannya sistem zonasi

2. Bagi sekolah

Untuk dapat meningkatkan kualitas dalam menjalankan perannya sebagai wadah pendidikan dan proses belajar mengajar bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki motivasi dan prestasi belajar dengan baik.

3. Bagi pemerintah

Sebagai dasar menetapkan dan melaksanakan kebijakan terkait dengan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dengan syarat – syarat tertentu agar tercapainya pendidikan yang lebih baik.

4. Bagi orang tua peserta didik

Sebagai dasar pengetahuan bahwa tidak hanya sekolah favorit yang dapat membuat prestasi belajar peserta didik lebih baik. Tetapi sekolah yang tidak favorit dapat memberikan prestasi belajar peserta didiknya menjadi lebih baik. Sehingga tidak adanya perbedaan prestasi belajar yang dimiliki di setiap sekolah.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari, Hasyim, & Nurmalisa (2018), tentang pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Sampel yang digunakan sebanyak 32 responden dan penelitian ini menggunakan analisis data Chi Kuadrat. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar.

Perbedaan penelitian ini terletak pada sasaran, dan tujuan penelitian. Sasaran penelitian merupakan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan. Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana perbandingan prestasi yang dihasilkan oleh kedua sekolah setelah dilaksanakan sistem zonasi, dimana kedua sekolah ini merupakan sekolah favorit dan tidak favorit di Kebumen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori Utama

2.1.1 Teori Belajar Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman, yang sekarang menjadi tenar di seluruh dunia. Istilah gestalt berasal dari bahasa Jerman yang memiliki arti bermacam – macam, yaitu *form*, *shape* atau bentuk, hal, peristiwa, hakikat, esensi, totalitas. Menurut Koffka, gestalt adalah pertemuan gejala – gejala yang tiap – tiap anggotanya hanya mempunyai sifat atau watak dalam hubungannya dengan bagian – bagiannya, sehingga merupakan suatu kesatuan yang mengandung arti, dan tiap – tiap bagian mendapat arti dari keseluruhan itu. Koffka dan Kohler berkesimpulan bahwa belajar bukanlah suatu perbuatan yang mekanistik, melainkan suatu perbuatan yang mengandung pengertian (*insight*) dan maksud yang penuh. Belajar yang sebenarnya adalah “*insightfull learning*”. Pemecahan masalah bukanlah melalui “*trial and error*”, melainkan dengan cara menggunakan akal dan pengertian inilah yang dinamakan perbuatan yang *intelegen*. Hukum yang berlaku pada pengamatan adalah sama dengan hukum dalam belajar yaitu:

1. Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur – unsurnya,
2. Gestalt timbul lebih dahulu daripada bagian – bagiannya.

Menurut Slameto (2003:9-11) “ Dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal – hal yang

harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*”. *Insight* disini memiliki arti pemahaman terhadap hubungan antara suatu sistem permasalahan. Sehingga belajar bukanlah menghafal tetapi bagaimana peserta didik memiliki *insight* untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Sifat – sifat belajar dengan *insight* antara lain ialah:

1. *Insight* tergantung dari kemampuan dasar
2. *Insight* tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan
3. *Insight* hanya timbul apabila situasi belajar diatur sedemikian rupa, sehingga segala aspek yang perlu dapat diamati
4. Belajar dengan *insight* dapat diulangi

Prinsip – prinsip belajar menurut teori gestalt sebagai berikut :

1. Belajar dimulai dari suatu keseluruhan. Keseluruhan yang menjadi permulaan, baru menuju ke bagian – bagian. Dari keseluruhan organisasi mata pelajaran menuju tugas – tugas harian yang beruntun. Belajar dimulai dari satu unit yang kompleks menuju ke hal – hal yang mudah dimengerti, deferensiasi pengetahuan dan kecakapan.
2. Keseluruhan memberikan makna kepada bagian – bagian. Bagian – bagian terjadi dalam suatu keseluruhan. Bagian – bagian itu hanya bermakna dalam rangka keseluruhan tadi. Dengan demikian keseluruhan yang memberikan makna suatu bagian.
3. Individualisasi bagian – bagian dari keseluruhan. Mula – mula anak melihat sesuatu sebagai keseluruhan. Bagian – bagian dilihat dalam hubungan fungsional dengan keseluruhan. Tetapi lambat laun ia akan mengadakan

deferensiasi bagian – bagian itu dari keseluruhan menjadi bagian – bagian yang lebih kecil atau kesatuan yang lebih kecil.

4. Anak belajar dengan menggunakan pemahaman atau insight. Pemahaman adalah kemampuan melihat hubungan – hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematis.
5. Belajar adalah suatu proses perkembangan : anak – anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu. Kesiapan manusia dalam mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan anak karena lingkungan dan pengalaman.
6. Belajar adalah reorganisasi pengalaman. Pengalaman adalah hasil interaksi anak didik dengan lingkungannya. Belajar baru timbul bila seseorang menemui suatu situasi/soal baru dalam kehidupannya. Dalam menghadapi hal itu ia akan menggunakan semua pengalaman yang telah dimilikinya
7. Belajar harus dengan insight : insight adalah suatu saat dalam proses belajar di mana seseorang melihat pengertian (insight) tentang sangkut paut dan hubungan – hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu problem
8. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan : hal itu terjadi bila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan anak didik dalam kehidupan sehari – hari
9. Terjadi transfer. Belajar pada pokoknya yang terpenting pada penyesuaian pertama ialah memperoleh response yang tepat. Mudah atau sulitnya masalah

itu terutama masalah pengamatan, bila dalam suatu kemampuan telah dikuasai betul-betul maka dapat dipindahkan untuk kemampuan yang lain.

2.2 Prestasi Belajar

2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan aktivitas wajib bagi semua peserta didik, berhasil tidaknya peserta didik tergantung pada proses belajar yang dilaluinya. Menurut Slameto (2010:2) “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Syah (2010:87) sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata – mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta – fakta yang tersaji dalam bentuk informasi / materi pelajaran. Wina (2009:112) mengatakan belajar adalah proses mental yang terjadi didalam diri seseorang, sehingga menyebabkan perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri karena adanya interaksi dengan lingkungan yang disadari.

Oleh karena itu, prestasi belajar menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik dan sekolah dalam menjalankan layanan pendidikannya. Selain itu, prestasi belajar juga menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu sistem pendidikan yang digunakan. Prestasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang

dihasilkan atau hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sadirman (2012) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari dalam maupun luar individu tersebut. Menurut Syah (2007:213), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian pengertian prestasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil dari kemampuan yang diperoleh dari berbagai faktor selama kegiatan proses belajar baik individu maupun kelompok.

Belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar tersebut. Oleh karena itu, prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar. Menurut Purwanto (2011:28), mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari usaha belajar seorang peserta didik yang dapat dilihat melalui hasil dalam rapor. Nilai dalam rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai prestasi belajar peserta didik selama masa tertentu yang diperoleh dari hasil tes.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 (Kemendikbud) menyebutkan tentang standar penilaian untuk prestasi belajar sebagai berikut :

1. Ulangan harian adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk menilai kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.

2. Ulangan tengah semester adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk menilai kemampuan peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh KD yang telah ditentukan untuk periode tersebut.
3. Ulangan akhir semester adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk menilai kemampuan peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan akhir semester meliputi KD pada semester tersebut.

2.2.2 Fungsi Utama Prestasi Belajar

Menurut Arifin (2017), prestasi belajar merupakan suatu masalah dalam kehidupan manusia, dikarenakan sepanjang hidupnya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Oleh karena itu prestasi belajar penting untuk dipermasalahkan karena mempunyai fungsi utama antara lain :

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik
2. Prestasi belajar sebagai lambang keingintahuan
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam dimensi pendidikan
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dalam institusi pendidikan.

Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tingkatrendahnya orientasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat keberhasilan peserta didik di masyarakat.

2.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik menurut Slameto (2010) secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal meliputi seluruh pribadi dari peserta didik, baik kondisi fisik maupun mental/psikis. Faktor internal diantaranya ialah faktor jasmaniah yang terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yang terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Serta faktor kelelahan yang terdiri atas kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor eksternal bersumber dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal memiliki tiga faktor yaitu faktor keluarga yang terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, disiplin sekolah, keadaan gedung, dan tugas belajar. Serta faktor masarakat terdiri atas kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang timbul dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang timbul dari luar diri peserta didik, yaitu lingkungan sekolah disekitar peserta didik diantaranya lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang didalamnya termasuk relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, dan disiplin sekolah. Sedangkan lingkungan non sosial sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran, sarana dan prasarana, sistem pendidikan, dan

tugas rumah. Dalam penelitian ini, sistem zonasi merupakan kebijakan kurikulum yang baru ditetapkan oleh pemerintah yang menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik dapat diukur dari hasil yang telah di capai oleh peserta didik baik dari faktor internal maupun faktor eksternal karena hasil evaluasi dapat mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

2.2.4 Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan baik atau tidaknya prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar menunjukkan tingkat pengetahuan dan wawasan peserta didik yang dapat digunakan untuk belajar lebih lanjut dalam rangka pembentukan kepribadian. Terdapat tiga ranah yang harus dilihat dalam tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh peserta didik yaitu:

1. Ranah kognitif, bertujuan mengukur pengembangan penalaran peserta didik, pengukuran ini dapat dilakukan setiap saat dengan cara test tertulis maupun test lisan atau perbuatan.
2. Ranah afektif, ranah ini tidak dapat diukur setiap saat dikarenakan perubahan tingkah laku peserta didik dapat berubah sewaktu-waktu. Pengukuran ranah afektif dilakukan pada perilaku peserta didik bukan pada pengetahuan peserta didik.
3. Ranah psikomotorik, dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa keterampilan. Cara untuk mengevaluasi keberhasilan belajar pada ranah psikomotorik adalah observasi. Observasi dalam hal ini adalah jenis test mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain sebagai penempatan

langsung. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang menggunakan ranah kognitif dapat diketahui setiap saat untuk mengukur penalaran peserta didik, sedangkan ranah afektif tidak bisa diketahui setiap saat, pengukuran ini berdasarkan perilaku peserta didik dan ranah psikomotorik yang dilakukan terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, dengan menggunakan tiga ranah tersebut prestasi belajar dapat diketahui dengan baik, artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Keberhasilan seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dapat dilihat melalui nilai – nilai yang diperoleh dalam buku rapor yang diterima secara periodik, angka – angka tersebut telah mencerminkan prestasi belajar peserta didik. Dalam pendidikan formal, ketiga ranah keberhasilan belajar atau prestasi belajar dapat dilihat dari rapor. Lazimnya nilai rapor didapatkan dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas peserta didik dan ulangan – ulangan yang ditempuh. Indikator untuk mengukur prestasi belajar sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013, yang terdiri dari :

1. Nilai ulangan harian
2. Nilai ulangan tengah semester
3. Nilai ulangan akhir semester

Proses pembelajaran satu semester akan menghasilkan nilai akhir yang akan tertera di buku raport. Nilai yang tertera di buku raport merupakan hasil dari nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan akhir semester yang diolah sesuai dengan prosentase indeks yang ditetapkan masing-masing

sekolah. Nilai akhir harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. KKM dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Sangat Baik
2. Baik
3. Cukup
4. Kurang
5. Tidak Baik

2.3 Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru

2.3.1 Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan proses seleksi akademis pada sekolah, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan dasar akademis dan minat bakat terhadap jenjang sekolah yang dituju, sebagai bentuk awal pengendalian penjaminan dan penetapan kearah tujuan yang diinginkan. Sari, Imron, & Sobri (2016) mengatakan bahwa penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh lembaga penyedia layanan pendidikan, yang kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi calon peserta didik baru sesuai dengan standar yang telah ditentukan lembaga pendidikan. Penerimaan peserta didik baru yang dikelola dengan baik akan memberikan keuntungan bagi sekolah dalam hal pendaftaran yang akan menentukan peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut. Peserta didik adalah satu kesatuan dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Penerimaan peserta didik baru diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Penerimaan peserta didik baru dilaksanakan dengan menggunakan mekanisme dalam jaringan (daring), tetapi jika tidak terdapat fasilitas jaringan maka penerimaan peserta didik baru dilaksanakan melalui mekanisme luar jaringan (luring).

2.3.2 Pengertian Sistem Zonasi

Sistem yang dimaksud dalam penerimaan peserta didik baru menunjuk pada cara dalam melaksanakan kegiatan penerimaan peserta didik baru di semua sekolah. Sistem ini dilaksanakan berdasarkan Permendikbud Nomor 51 tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Menengah Kejuruan atau Bentuk Lain yang Sederajat. Peraturan penerimaan peserta didik baru ini disebut dengan Sistem Zonasi. Sistem ini adalah sistem penerimaan peserta didik baru yang dilaksanakan dengan melalui mekanisme dalam jejaring (daring/online) maupun luar jejaring (Luring/offline). Zonasi sendiri berasal dari kata zona yaitu kawasan atau area yang memiliki fungsi dan karakteristik lingkungan yang spesifik. Zonasi merupakan pembagian wilayah menjadi beberapa kawasan dengan aturan – aturan hukum yang ditetapkan lewat peraturan zonasi, pada prinsipnya zonasi bertujuan untuk memisahkan zona sekolah satu dengan sekolah yang lainnya. Oleh karena itu, sistem zonasi dalam pendidikan yaitu suatu sistem pembagian zona sekolah yang mengedepankan jarak antara sekolah dengan rumah.

Tujuan dari sistem zonasi adalah untuk memastikan peserta didik sekolah sesuai dengan zonanya, sehingga dapat mengurangi biaya transportasi dan kemacetan. Minimal 20% peserta didik miskin dapat bersekolah dengan adanya sistem zonasi ini. Selain itu, dengan diterapkannya sistem zonasi diharapkan akan muncul sekolah – sekolah yang baik di radius zona tersebut, tidak hanya sekolah – sekolah di zona tertentu saja.

Setiap kebijakan yang diterapkan tentu saja memiliki ketentuan yang harus dilaksanakan. Ketentuan sistem zonasi adalah sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dalam melaksanakan penerimaan peserta didik baru melalui jalur zonasi wajib menerima peserta didik yang berdomisili sesuai dengan zona yang ditetapkan Pemerintah Daerah paling sedikit 90% dari kuota yang dimiliki. Domisili calon peserta didik berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling singkat satu tahun sebelum pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Radius zona terdekat ditetapkan oleh Pemerintah Daerah masing-masing sesuai dengan kondisi daerah tersebut. Akan tetapi, jika berdasarkan kebutuhan masih belum dapat menampung peserta didik yang tersedia sesuai dengan ketentuan zonasi, sekolah dapat melaksanakan secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing daerah.

Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dapat menerima calon peserta didik melalui :

1. Jalur zonasi digunakan untuk peserta didik yang berdomisili di dalam zona sekolah yang bersangkutan. Kuota dari jalur zonasi adalah 90% dari peserta didik yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut.

2. Jalur prestasi digunakan untuk peserta didik yang berdomisili di luar zonasi yang bersangkutan. Kuota dari jalur prestasi paling banyak adalah 5% yang ditentukan berdasarkan nilai ujian sekolah berstandar nasional (UN) dan hasil perlombaan dan/atau penghargaan di bidang akademik maupun non akademik pada tingkat internasional, tingkat nasional, tingkat provinsi, dan/atau tingkat kabupaten/kota.
3. Jalur perpindahan tugas orang tua/wali ditujukan bagi peserta didik yang berdomisili di luar zonasi sekolah yang bersangkutan dan dibuktikan dengan surat penugasan dari instansi, lembaga, kantor, atau perusahaan yang mempekerjakan.

Urutan prioritas dalam penerimaan peserta didik baru berdasarkan sistem zonasi adalah:

1. Jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi
2. Usia
3. Nilai hasil ujian sekolah (untuk lulusan Sekolah Dasar) dan Surat Hasil Ujian Nasional atau SHUN (bagi lulusan Sekolah Menengah Pertama)
4. Prestasi di bidang akademik dan non-akademik yang diakui sekolah sesuai dengan kewenangan daerah masing-masing.

2.3.3 Indikator Penerimaan Peserta Didik Baru melalui Sistem Zonasi

Mekanisme dan proses pelaksanaan penerimaan peserta didik baru perlu dilaksanakan dengan baik, secara umum harus berpegang pada azas – azas sebagai berikut :

1. Objektivitas, artinya harus adanya persamaan peserta didik, baik peserta didik baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan – ketentuan yang diatur di dalam keputusan menteri pendidikan nasional
2. Transparansi, artinya pelaksanaan penerimaan peserta didik baru harus terbuka dan diketahui masyarakat luas, termasuk orang tua dan peserta didik, sehingga dapat diketahui jika terjadi penyimpangan.
3. Akuntabilitas, artinya penerimaan peserta didik baru harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas, baik prosedur yang telah dilaksanakan maupun hasil yang dihasilkan.
4. Tidak diskriminatif, artinya setiap warga negara yang berusia sekolah dapat mendapatkan layanan pendidikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia tanpa dibedakan daerah asal, agama, maupun golongan mereka.

Penerimaan peserta didik baru perlu dilaksanakan secara objektif, transparan, akuntabel, dan tidak diskriminatif karena hal ini menyangkut kepentingan masyarakat Indonesia, yaitu pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mendorong peningkatan akses layanan pendidikan yang merata dan berkualitas. Selain itu dengan adanya sistem zonasi peserta didik akan mendaftar di sekolah terdekat, tidak bisa lagi mendaftar di sekolah yang berjarak jauh dengan memandang status favorit sekolah tersebut. Sehingga di masa depan tidak akan ada sebutan sekolah favorit dan tidak favorit.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dalam mendukung penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

Peneliti/Judul	Tahun	Hasil Penelitian
Danielle Nelson, Kaustav Misra, Gail E. Sype, Wayne Mackie/ <i>An Analysis of the Relationship Between Distance from Campus and GPA of Commute Students</i>	2016	Mahasiswa yang tinggal jauh dari kampus memiliki lebih sedikit peluang untuk pengembangan pendidikan karena waktu mereka terpotong gengan perjalanan yang jauh. Mahasiswa yang berada ditingkat akhir akan memiliki IPK yang tinggi dari pada tingkat bawah karena mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat komitmen terhadap pendidikan mereka
Nagisa Mori, Francisco Armada, dan D. Craig Willcox/ <i>Walking to School in Japan and Childhood Obesity Prevention: New Lessons From an Old Policy</i>	2012	Jepang memiliki tingkat berjalan sangat tinggi ke sekolah. Dari tahun 1947 terdapat UU yang berlaku bahwa sekolah dasar didirikan tidak lebih dari 6 km dari rumah anak-anak. Setiap dewan pendidika di kota menanggapi secara khusus karakteristik local, termasuk geografis, iklim dan transportasi.
Caroline Hudson/ <i>How Students, The Home and The School Mediate Issue Related to Home and School : a Dynamic of Distance</i>	2004	Tanggapan peserta didik terhadap komunikasi dari sekolah ke rumah adalah sistematis. Tidak mengherankan bahwa peserta didik akan mendapatkan kesenangan dari komunikasi positif dari sekolah ke rumah.
Dian Purwati, Ira Irawati, dan Josy Adiwisastro/ <i>Efektifitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru</i>	2018	Tidak efektifnya sistem zonasi dalam mengurangi angka tidak melanjutkan sekolah bagi anak RMP

Sistem Zonasi Bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan		
Desi Wulandari, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa/ Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zinasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa	2018	Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa
Hermin Aprilia Lestari dan Weni Rosdiana / Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMA Negeri 4 Kota Madiun Tahun 2017	2017	Terdapat hambatan dalam pelaksanaan PPDB yang dilihat dari variabel kondisi ekonomi, sosial, dan politik.
Jacky Kennedy dan George Mammen/ Walking To and From School	2017	Kanada mengembangkan School Trevel Planning dalam satu tahun implementasi relatif hemat biaya, layak dan intervensi untuk diterapkan berkelanjutan.
Ebinum, Udoko Stanley, Akamagune, Nelly Emmanuel, Ugbong, Benedict Igboh/ The Relationship Between School Distance And Academic Achievement of Primary School Pupils in Ovia North-East Lga, Edo State, Nigeria	2017	Adanya pengaruh antara jarak sekolah dengan prestasi akademik siswa sekolah dasar laki-laki, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan pada siswa perempuan
Eka Rezeki Amalia/ Kondisi Pemerataan Pendidikan Di Indonesia	2007	Pemerataan pendidikan di Indonesia belum maksimal walaupun berbagai upaya telah dilakukan pemerintah
Denik Agustin/ Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/2014	2014	Hasil penelitian ini ialah terdapat pengaruh secara signifikan pada minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa
Siti Aminah/ Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi	2017	Hubungan guru dan siswa, ruang belajar, fasilitas kelas, alat pembelajaran, perpustakaan sekolah, ventilasi kelas, penerangan kelas, dan lingkungan

		belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar
Wesly Silalahi/ Pengaruh Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 101201 Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan	2017	Lingkungan sekolah siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 101201 Kecamatan Simpirok Kabupaten Tapanuli Selatan T. A 2015/2016

2.5 Kerangka Berfikir

Masyarakat Indonesia memiliki perspektif favoritisme yang sudah melekat sejak lama. Perspektif favoritisme ini berlaku dalam menentukan sekolah, status sekolah terbagi menjadi dua yaitu sekolah favorit dan sekolah tidak favorit. Sekolah favorit diyakini dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik, selain itu sekolah favorit telah memiliki lingkungan sekolah yang baik, tenaga pengajar yang profesional dalam mendukung proses kegiatan belajar dan sekolah terletak di lokasi yang strategis. Sekolah tidak favorit dianggap tidak dapat menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Sehingga banyak peserta didik yang tidak ingin masuk ke sekolah tersebut yang mengakibatkan sedikitnya peserta didik yang bersekolah di sekolah tersebut. Sekolah tidak favorit biasanya berlokasi kurang strategis dan memiliki lingkungan sekolah yang kurang baik dalam mendukung proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya sistem zonasi bertujuan untuk pemerataan kualitas sekolah yang ada.

Sistem zonasi merupakan sistem yang digunakan dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru di sekolah. Peraturan ini diterbitkan pada tahun 2017 dalam pasal 12 Permendikbud No 17 tahun 2017. Sehingga semua sekolah yang

diselenggarakan oleh pemerintah wajib menerapkan peraturan ini. Peraturan ini berisi bahwa setiap peserta didik wajib bersekolah dalam radius zona pada domisili mereka masing – masing. Radius zona sekolah tersebut sesuai dengan zona yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, yang disesuaikan dengan kondisi masing – masing daerah.

Adanya sistem zonasi yang mengakibatkan terbatasnya seorang peserta didik untuk memilih sekolah yang diinginkan. Setiap peserta didik berkeinginan untuk bersekolah di sekolah yang mereka inginkan, dimana biasanya mereka meninggalkan sekolah yang favorit dan berlokasi jauh dari domisili peserta didik. Selain itu, sistem zonasi akan mempengaruhi kualitas peserta didik yang akan diterima oleh masing-masing sekolah. Dijalankannya sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru yang sesuai dengan indikator pelaksanaannya, yaitu sistem zonasi dilaksanakan dengan objektif, akuntabel, transparan, dan tidak ada diskriminasi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

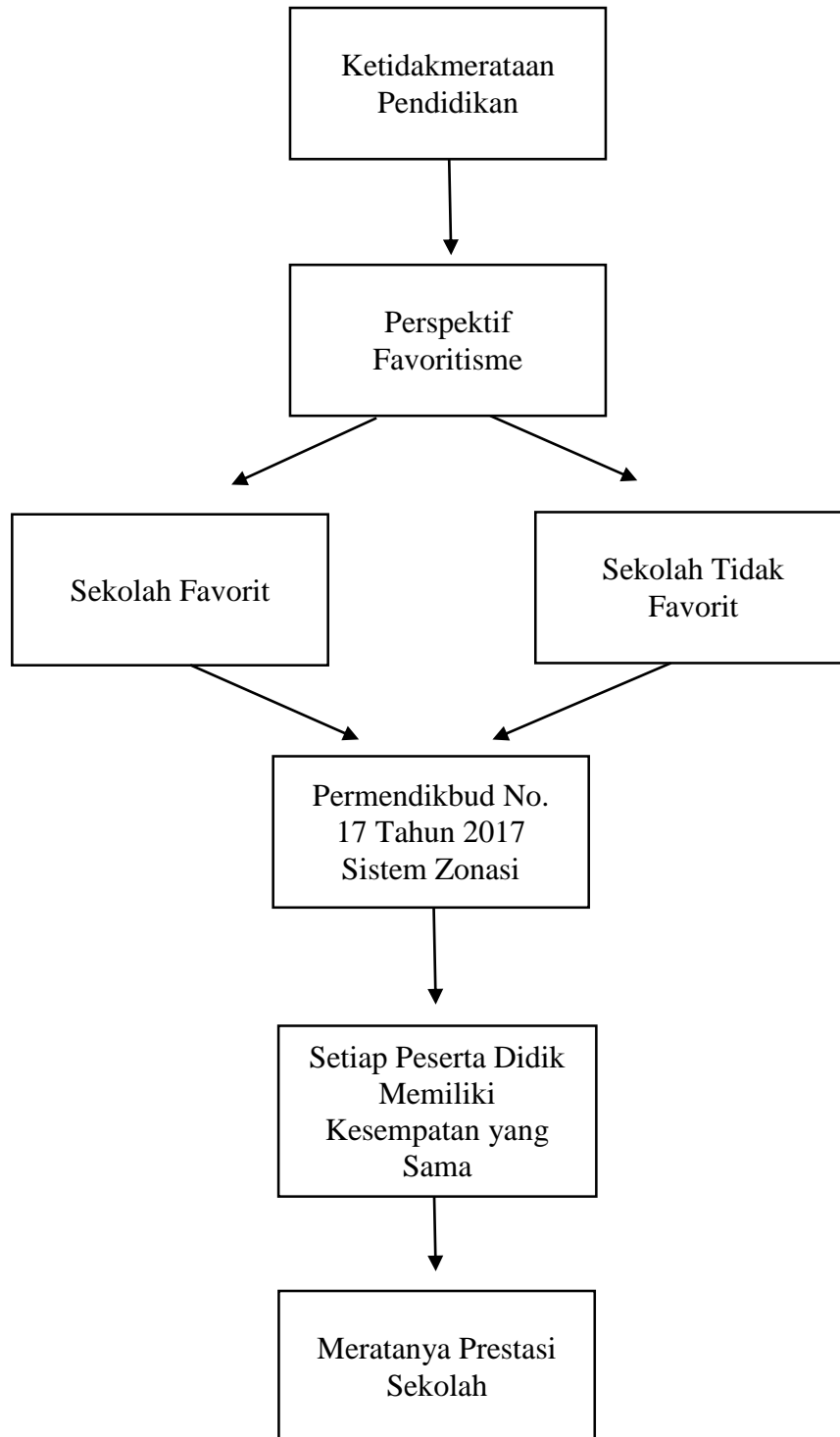
Oleh karena itu, dengan adanya sistem zonasi diharapkan setiap sekolah memiliki prestasi belajar yang sama baiknya dan memiliki kualitas sekolah yang merata dengan memiliki lingkungan sekolah yang memadai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal diakibatkan oleh peserta didik yang tidak berpusat pada sekolah favorit. Tidak hanya sekolah favorit yang mendapatkan peserta didik yang memiliki prestasi belajar baik. Akan tetapi, sekolah tidak favorit juga mendapatkan peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang baik. Sehingga akan meluasnya kesempatan bagi peserta didik untuk

mendapatkan pendidikan yang layak dan setiap sekolah dapat menghasilkan prestasi yang baik.

Berdasarkan teori belajar gestalt mengatakan bahwa dalam belajar tergantung pada beberapa hal, salah satunya adalah kemampuan dasar peserta didik. Sistem zonasi akan meratakan kualitas peserta didik, sehingga prestasi belajar yang dihasilkan oleh setiap sekolah akan membaik. Selain itu, jarak yang dekat antara rumah dan sekolah akan menghemat tenaga peserta didik, sehingga peserta didik akan memiliki energi yang baik dalam menerima pembelajaran yang dilaksanakan disekolah (Ebinum et al. 2017). Peserta didik juga akan memiliki teman dengan jarak rumah yang dekat pula, sehingga akan mempermudah mereka dalam belajar bersama serta akan meningkatkan prestasi belajar masing – masing peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Wulandari, Hasyim, & Nurmalisa (2018) menunjukkan bahwa analisis pada sistem zonasi berpengaruh secara signifikan dengan kategori keamatan tinggi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan alasan tersebut, maka hubungan antara sistem zonasi dengan prestasi belajar dapat dihipotesiskan sebagai berikut “Tidak ada perbedaan yang signifikan antara SMA Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan terhadap prestasi belajar pasca implementasi sistem zonasi”

Secara sistematis, kerangka berfikir dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut “Tidak ada perbedaan yang signifikan antara SMA Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan terhadap prestasi belajar pasca implementasi sistem zonasi”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Metode komparatif yaitu membandingkan antara dua atau lebih fakta dan sifat objek yang diteliti dengan didasarkan kerangka berfikir tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang besar atau kecilnya perbedaan variabel terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara random dan pengumpulan data menggunakan data sekunder yang tersedia disetiap sekolah.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 504 peserta didik, yang berasal dari peserta didik kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 1 Gombang sejumlah 312 peserta didik dan SMA Negeri 1 Petanahan 192 peserta didik.

3.2.2 Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 504 peserta didik, maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan yang dikembangkan oleh Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{504}{1 + 504 (0.05)^2} = 223$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
 N = Populasi
 e = Presentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir. Tingkat persentase kelonggaran yang digunakan adalah 5%.

Berdasarkan rumus slovin tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk populasi 504 peserta didik dan tingkat kepercayaan 95% adalah 223 peserta didik.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Sampel diambil dari populasi secara random (acak) dengan prinsip bahwa semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk bisa terpilih menjadi anggota populasi. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 223 peserta didik dengan sebaran proporsi sampel untuk masing – masing sekolah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sebaran Proporsi Sampel

Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
SMA Negeri 1 Gombang	312	$312/504 \times 223 = 138,05$	138
SMA Negeri 1 Petanahan	192	$192/504 \times 223 = 84,95$	85
Jumlah	504		223

Sumber : Data primer diolah, 2020

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau variable independen dalam penelitian ini adalah sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru dalam penelitian ini adalah sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru. Sistem ini bermaksud menunjukkan cara melaksanakan kegiatan penerimaan peserta didik baru di setiap sekolah.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen dalam penerilian ini adalah prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan dalam sekolah. Indikator untuk mengukur prestasi belajar sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013, yang terdiri dari :

1. Nilai ulangan harian
2. Nilai ulangan tengah semester
3. Nilai ulangan akhir semester

Proses pembelajaran satu semester akan menghasilkan nilai akhir yang akan tertera di buku raport. Nilai yang tertera di buku raport merupakan hasil dari niali ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulalngan akhir semester yang diolah sesuai dengan prosentase indeks yang ditetapkan masing-masing sekolah. Nilai akhir harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. KKM dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Sangat Baik
2. Baik

3. Cukup
4. Kurang
5. Tidak Baik

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah usaha dalam memperoleh data dengan metode yang ditentukan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penelitian ini akan digunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melengkapi data primer yang didapatkan dari kuesioner. Penelitian ini membutuhkan data sekunder berupa hasil belajar peserta didik kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan. Hal ini digunakan untuk mendukung hasil dari data penelitian ini. Selain itu, digunakan untuk mendokumentasikan data – data sekunder dan kegiatan penelitian

3.5 Metode Analisis Data

Menganalisis data memerlukan suatu metode agar hasil penelitian dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan sebagai cara mendeskripsikan variabel sistem zonasi, prestasi belajar dan lingkungan sekolah sehingga dapat mudah dipahami. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2016:207). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penyebaran hasil penelitian masing – masing variabel yaitu sistem zonasi dan prestasi belajar. Analisis ini dibantu dengan MS. Excel dan *SPSS for Windows Release 21*. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

Langkah – langkah untuk menentukan daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan nilai maksimal, diperoleh dari skor maksimal dikali jumlah soal.
2. Menentukan nilai minimal, diperoleh dari skor minimal dikali jumlah soal.
3. Menentukan rentang, diperoleh dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah
4. Menentukan interval kelas, diperoleh dengan cara membagi rentang dengan jenjang kriteria.
5. Menentukan jenjang kriteria, peneliti mengelompokan menjadi 5 jenjang kriteria.

Kriteria untuk menentukan kategori deskriptif variabel prestasi belajar dibuat dengan kategori perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai Maksimal = 100
2. Nilai Minimal = 1
3. Rentang = $100 - 1 = 99$
4. Kelas = 5
5. Interval = $99 : 5 = 19,8 = 20$

Tabel 3.2 Kriteria Variabel Prestasi Belajar

No.	Interval	Kriteria
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Kurang
5	1 – 20	Tidak Baik

Sumber : data primer diolah, 2020

3.5.2 Analisis Statistik Inferensial

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1.1 Uji Normalitas

Pengujian data ini dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan analisis grafik, yaitu dengan normal probability plot dan juga grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016)

Kedua dapat dilakukan dengan uji statistik, apabila nilai *Asymp. Sig.* Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0.05 maka data residual berdistribusi normal.

3.5.2.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari dua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak. Analisis varian dapat digunakan apabila varian data tersebut homogen. Oleh karena itu, sebelum analisis varian digunakan untuk pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis melalui program *SPSS for Windows Release 21*. Uji homogenitas ini menggunakan rumus sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 275) yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Proses perhitungan uji homogenitas digunakan taraf signifikan 5% yang berarti jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikan 5% maka kedua kelompok memiliki kelompok varian yang homogen. Sebaliknya jika F hitung lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% maka kedua kelompok memiliki

kelompok varian tidak homogen. Selain itu, data dapat dikatakan homogen jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ (Triton, 2006 :173)

3.5.2.2 Uji Hipotesis

3.5.2.2.1 Independent sample T-test

Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu uji beda atau uji T. Uji Independent Sample T-Test adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (independent). Pada prinsipnya uji Independent Sample T-Test berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean antara 2 populasi dengan membandingkan dua mean sampelnya. Sebelum dilakukan analisis Independent Sample T-Test, terlebih dahulu data harus memenuhi syarat awal, syarat tersebut antara lain:

1. Data berbentuk interval atau rasio
2. Data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal
3. Variansi antara dua sampel yang dibandingkan tidak berbeda secara signifikan (homogen)
4. Data berasal dari dua sampel yang berbeda

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis Independent Sample T-test pada program *SPSS for Windows Release 21*. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria apabila probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap variabel dependen, dan apabila probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independent terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Responden Penelitian

Analisis deskriptif responden bertujuan untuk memberikan gambaran tentang responden yang terlibat dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini berjumlah 223 orang yang merupakan peserta didik kelas XI tahun ajaran 2019/2020 di SMA Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan. Data demografi responden penelitian dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Demografi Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin di SMA Negeri 1 Gombong :		
1. Laki – laki	46	20,6
2. Perempuan	92	41,3
Jenis Kelamin di SMA Negeri 1 Petanahan :		
1. Laki – laki	20	9
2. Perempuan	65	29,1
	223	100
Jurusan di SMA Negeri 1 Gombong :		
1. IPS	93	41,7
2. IPA	45	20,2
Jurusan di SMA Negeri 1 Petanahan :		
1. IPS	46	20,6
2. IPA	39	17,5
	223	100

Sumber : data primer diolah, 2020

Berdasarkan data demografi pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan persentase sebesar 70,4% terdiri dari 41% peserta didik SMA Negeri 1 Gombong dan 29,1% Peserta didik SMA Negeri 1 Petanahan, sedangkan sisanya 29,6% berjenis kelamin laki – laki yang terdiri dari 20,6% peserta didik SMA Negeri 1 Gombong dan 9% peserta didik SMA Negeri 1 Petanahan. Berdasarkan jurusan terdiri dari peserta didik jurusan IPS dan IPA dengan persentase peserta didik IPS sebesar 62,3% terdiri dari 41,7 % peserta didik SMA Negeri 1 Gombong dan 20,6 % peserta didik SMA Negeri 1 Petanahan. dan peserta didik IPA 38% terdiri dari 20,2% peserta didik SMA Negeri 1 Gombong dan 17,5% peserta didik SMA Negeri 1 Petanahan.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif variabel penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh diantaranya adalah variabel sistem zonasi, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, nilai rata – rata, standar deviasi, dan persentase masing – masing variabel.

4.1.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Data penelitian prestasi belajar diperoleh melalui data sekunder berupa nilai raport peserta didik kelas XI tahun pelajaran 2019/2020. Kemudian diolah menggunakan program *SPSS for Windows Release 21* dan diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	223	74,00	95,00	84,0852	3,61888
Valid N (listwise)	223				

Sumber : data primer diolah, 2020

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 4.2 diketahui bahwa prestasi belajar memiliki nilai terendah sebesar 74 dan nilai tertinggi sebesar 95. Nilai rata – rata sebesar 85,08 dengan standar deviasi 3,6188. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat kategori prestasi belajar pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Persentase Prestasi Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat Baik	148	66,4 %
2	61 – 80	Baik	36	16,1 %
3	41 – 60	Cukup	28	12,6 %
4	21 – 40	Kurang	6	2,7 %
5	1 – 20	Tidak Baik	5	2,2 %
Jumlah			223	100 %
Rata - rata			85,08	
Kriteria			Sangat Baik	

Sumber : data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa sebesar 66,4 % responden memiliki prestasi belajar pada kategori sangat baik, sebesar 16,1 % memiliki kategori baik, sebesar 12,6 % memiliki kategori cukup, sebesar 2,7 % memiliki kategori kurang, dan sebesar 2,2 % memiliki kategori tidak baik. Rata – rata (*mean*) untuk variabel prestasi belajar didapatkan nilai 85,08 masuk dalam kategori sangat baik. Dengan

demikian prestasi belajar pada peserta didik kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan adalah sangat baik.

4.1.2 Analisis Statistik Inferensial

4.1.2.1 Hasil Asumsi Klasik

4.1.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual memiliki distribusi normal, karena syarat uji regresi adalah data atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS for Windows Release 21*. Apabila nilai asymp. Sig lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Prestasi Belajar
N		223
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84,0852
	Std. Deviation	3,61888
	Absolute	,084
Most Extreme Differences	Positive	,084
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		1,258
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.4 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,084. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kedua model tersebut lebih besar daripada 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian di SMA Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan ini berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari dua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak. Oleh karena itu, sebelum analisis varian digunakan untuk pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis melalui program *SPSS for Windows Release 21*. Data dapat dikatakan homogen jika nilai sig. > 0,05 an memiliki F hitung lebih kecil dari F tabel. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,037	1	222	,848

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 4.5 diperoleh nilai Sig. 0,848. Nilai Sig. data tersebut lebih besar daripada 0,05 (5%), dan memiliki nilai F hitung sebesar 0,037 lebih kecil dari F tabel sebesar 3,88 sehingga dapat disimpulkan

bahwa data penelitian di SMA Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan ini berdistribusi homogen dan memenuhi uji asumsi klasik.

4.1.2.2 Uji Hipotesis

4.1.2.2.1 Hasil Independent sample T-test

Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu uji beda atau uji T. Uji Independent Sample T-Test adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (independent). Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis Independent Sample T-test pada program *SPSS for Windows Release 21*. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Nilai signifikansi uji independent sample t-Test dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Independent Sample T-Test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi Belajar	SMA Negeri 1 Petanahan	85	82,4941	3,47995	,37745
	SMA Negeri 1 Gombong	138	85,1739	2,14072	,18223

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi Belajar	Equal variances assumed	,037	,848	4,396	222	,000	2,04464	,46515	1,12796	2,96132
	Equal variances not assumed			4,396	221,469	,000	2,04464	,46515	1,12795	2,96134

Sumber : data primer diolah, 2020

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji independent sample t-test dengan menggunakan program SPSS *for Windows Release 21*. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan terhadap prestasi belajar pasca implementasi sistem zonasi. Nilai t_{hitung} sebesar 4,369 dengan probabilitas 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,651. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan probabilitas $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan pasca implementasi sistem zonasi sehingga **Hipotesis ditolak**. Dikatakan bahwa setelah dilaksanakannya sistem zonasi di kedua sekolah yang berstatus sekolah favorit dan tidak favorit masih memiliki perbedaan prestasi belajar yang dihasilkan oleh kedua sekolah tersebut. Oleh karena itu, kebijakan

sistem zonasi ini dapat dikatakan belum menggapai tujuannya yaitu dapat pemeratakan kualitas sekolah.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian di SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan dilihat dari analisis deskriptif variabel prestasi belajar berada dalam kategori sangat baik berarti bahwa prestasi belajar yang dihasilkan oleh SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan sangat baik setelah dilaksanakannya sistem zonasi sekolah. Prestasi belajar diukur melalui hasil belajar yang dimiliki peserta didik, dan dapat dilihat pada akhir proses pembelajaran yaitu melalui nilai raport peserta didik kelas XI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan independent sample T-test, dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 21* hasil olah data menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,369 dengan signifikansi 0,000 yang artinya t hitung signifikan dan hipotesis yang berbunyi “Tidak ada perbedaan yang signifikan antara SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan terhadap prestasi belajar pasca implementasi sistem zonasi” **ditolak**. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan terhadap prestasi belajar yang dihasilkan pasca implementasi sistem zonasi.

Menurut teori belajar gestalt yang dikemukakan oleh Koffa dan Kohler dari Jerman. Menurut Slameto (2013 : 9-11), teori ini berpandangan bahwa dalam belajar yang terpenting bukan mengulangi hal – hal yang harus dipelajari, tetapi

mengerti atau memperoleh *insight*. *Insight* disini berarti saat dimana peserta didik mengerti atau melihat tentang hubungan – hubungan tertentu pada hal yang dipelajarinya selama proses belajar tersebut. *Insight* dalam belajar tergantung pada beberapa hal, antara lain ialah tergantung dari kemampuan dasar peserta didik, tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan, ataupun *insight* dapat timbul hanya apabila situasi belajar diatur sedemikian rupa sehingga segala aspek yang perlu dapat diamati. Implementasi sistem zonasi akan menjadikan kualitas dan kuantitas peserta didik disetiap sekolah akan berubah.

Pasca implementasi sistem zonasi di SMA Negeri 1 Gombang peserta didik yang diterima berasal hanya dari zona sekolah tersebut. Kualitas peserta didik yang diterima akan menurun, sedangkan untuk kuantitas yang diterima akan tetap memenuhi kuota yang dibutuhkan oleh sekolah karena status sekolah ini yang merupakan sekolah favorit. Pasca implementasi sistem zonasi di SMA Negeri 1 Petanahan kualitas peserta didik akan sedikit meningkat, akan tetapi kuantitas yang diterima tetap belum memenuhi kuota yang disediakan oleh sekolah. Di kedua sekolah tersebut, berdasarkan pasca implementasi sistem zonasi akan sama-sama menghadapi perubahan kondisi peserta didik, dan berdasarkan teori belajar gestalt hal tersebut akan mempengaruhi insight yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, prestasi yang akan dihasilkan oleh peserta didik disetiap sekolah akan berbeda.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pradewi & Rukiyati (2019) menyatakan bahwa sistem zonasi pemeratakan kualitas sekolah dan menurunkan kualitas sekolah. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan temuan penelitian ini

yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar di SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan pasca implementasi sistem zonasi. Hal ini dikarenakan kondisi setiap sekolah yang masih berbeda dalam hal lingkungan sekolah, kualitas tenaga pengajar, proses pembelajarannya, dan belum ada penyerataan untuk setiap sekolah. Lingkungan sekolah yang layak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dimiliki oleh peserta didik. Menurut Surya (2004:78) mengatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, baik fisik, sosial, maupun psikologis dapat menumbuh kembangkan motivasi dalam belajar dengan baik dan produktif. Selain itu, menurut Aminah (2017) lingkungan sekolah baik sosial maupun nonsosial berpengaruh terhadap prestasi belajar. Martina (2019) menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

SMA Negeri 1 Gombang memiliki lingkungan sekolah, kualitas tenaga pengajar, dan proses pembelajaran yang sangat baik untuk mengelola peserta didiknya. Sedangkan SMA Negeri 1 Petanahan memiliki lingkungan sekolah yang kurang baik, tenaga pengajar dan proses pembelajaran yang kurang memadai untuk mengelola peserta didik setelah implementasi sistem zonasi dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, perubahan sistem pendidikan tidak akan terlalu berpengaruh terhadap SMA Negeri 1 Gombang untuk tetap menghasilkan prestasi belajar yang baik, dikarenakan lingkungan sekolah, tenaga pengajar, dan proses pembelajaran yang telah dimiliki oleh sekolah ini sudah memadai untuk menerima perubahan yang terjadi. Sedangkan SMA Negeri 1 Petanahan yang belum memiliki lingkungan sekolah yang memadai, tenaga pengajar dan proses

pembelajaran yang memadai kurang bisa mengalami perubahan sistem yang terjadi.

Pada penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi juga akan menghasilkan peserta didik yang akan diterima oleh suatu sekolah memiliki kemampuan dasar yang sangat beragam. Sebelum dilaksanakannya sistem zonasi sekolah, SMA Negeri 1 Petanahan merupakan sekolah kurang peminat atau biasa disebut dengan sekolah yang tidak favorit untuk menjadi pilihan sekolah peserta didik di Kebumen. Hal tersebut dikarenakan, lokasi sekolah ini yang berada di pinggiran kota yang memiliki akses transportasi sedikit susah, untuk mencapai sekolah ini hanya dapat menggunakan kendaraan pribadi. Selain itu, keadaan sekolah yang memiliki sarana prasarana yang kurang memadai menjadikan sekolah ini kurang diminati oleh peserta didik. Menjadikan SMA Negeri 1 Petanahan selalu menerima peserta didik dibawah kuota yang dimiliki oleh sekolah ini dan kualitas peserta didik yang diterima oleh sekolah dibawah sekolah lainnya.

Oleh karena itu, setelah adanya sistem zonasi diharapkan SMA Negeri 1 Petanahan mengalami peningkatan kualitas peserta didik karena peserta didik yang berada dalam zona sekolah ini akan masuk kedalam sekolah ini dan kuantitas peserta didik yang diterima juga akan meningkat memenuhi kuota yang dimiliki. Sehingga prestasi belajar yang dihasilkan setelah adanya sistem zonasi semakin membaik. Akan tetapi, pada kenyataannya setelah adanya sistem zonasi SMA Negeri 1 Petanahan tetap mengalami kekurangan peserta didik. Menurut Widiyanto (2018) bahwa terdapat 9 sekolah tetap mengalami kekurangan peserta didik, salah satunya SMA Negeri 1 Petanahan hanya mendapat 60% peserta didik

dari total daya tampung yang dimiliki. Hal tersebut masih dalam perdebatan mengenai alasan mengapa sekolah-sekolah tersebut tetap mengalami kekurangan peserta didik, yang seharusnya sistem zonasi dapat mengatasi ketidakmerataan peserta didik ini.

Sementara itu, sebelum dilaksanakannya sistem zonasi SMA Negeri 1 Gombang merupakan sekolah favorit yang memiliki banyak peserta didik yang berminat untuk masuk sekolah ini baik berasal dari Kebumen maupun luar Kebumen. Hal ini dikarenakan lokasi SMA Negeri 1 Gombang yang strategis, memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk peserta didik, dan memiliki tenaga pengajar yang baik dapat mengelola semua peserta didik. Sehingga SMA Negeri 1 Gombang selalu menjadi tujuan peserta didik, sehingga sekolah ini dapat memiliki peserta didik yang memiliki kualitas terbaik dari berbagai daerah di Kebumen. Menjadikan sekolah ini memiliki input peserta didik dengan kualitas terbaik yang akhirnya dapat dikelola dengan baik oleh sekolah ini dan dapat menghasilkan prestasi belajar yang sangat baik di sekolah ini. Setelah adanya sistem zonasi SMA Negeri 1 Gombang hanya dapat menerima peserta didik yang berasal dari zona sekolah ini. Akan tetapi, dikarenakan statusnya yang baik sekolah ini tetap mendapat peserta didik dengan kualitas terbaik dari zona sekolah ini dan dapat seluruh daya tampung yang dimiliki sekolah tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu membandingkan kedua sekolah SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan adalah setelah implementasi sistem zonasi tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang dihasilkan oleh kedua sekolah tersebut. Akan tetapi, temuan penelitian ini menghasilkan bahwa SMA

Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan memiliki perbedaan prestasi belajar pasca implementasi sistem zonasi. Tujuan awal sistem zonasi untuk pemerataan pendidikan yaitu pemerataan kualitas peserta didik dan kuantitas peserta didik di setiap sekolah tidak dapat tercapai. Dimana SMA Negeri 1 Gombong tetap dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan SMA Negeri Petanahan. Selain itu, sekolah– sekolah yang tidak favorit tetap mengalami kekurangan peserta didik dibandingkan dengan sekolah – sekolah favorit yang selalu terpenuhi kuota peserta didiknya. Perbedaan prestasi yang dihasilkan oleh setiap sekolah pasca diimplemetasikannya sistem zonasi bukan hanya dikarenakan kualitas peserta didik yang diterima, tetapi juga dikarenakan perbedaan tenaga pengajar yang dimiliki kedua sekolah ini. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar juga akan berbeda pada saat mengelola peserta didik. Lingkungan sekolah yang belum merata juga menjadi faktor utama perbedaan prestasi belajar yang dihasilkan oleh kedua sekolah ini. Adanya sistem zonasi yang ingin menghapuskan persepsi masyarakat tentang sekolah favorit dan tidak favorit, sehingga menumbuhkan persepsi baru bahwa setiap sekolah baik dalam melakukan proses pembelajaran untuk setiap peserta didik tidak dapat terpenuhi. Hal ini dibuktikan dengan SMA Negeri 1 Gombong sebagai sekolah favorit tetap dapat menghasilkan prestasi belajar baik dibandingkan dengan prestasi belajar yang dihasilkan oleh SMA Negeri 1 Petanahan sebagai sekolah tidak favorit.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa dengan dilaksanakannya sistem zonasi di setiap sekolah, tetap terdapat perbedaan antara sekolah tidak

favorit dan sekolah favorit. Hal ini dikarenakan belum meratanya faktor utama dalam pendidikan, yaitu lingkungan sekolah dan tenaga pengajar. Belum meratanya lingkungan sekolah dan kualitas tenaga pengajar akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Proses pembelajaran yang kurang baik akan mempengaruhi prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik dimanapun mereka bersekolah. Berdasarkan hal tersebut tidak dapat terpenuhinya tujuan dilaksanakan sistem zonasi guna pemerataan kualitas sekolah berhasil dan menghapus perspektif favoritisme yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, sebaiknya sebelum menerapkan sistem zonasi dapat dilalukan pemerataan sekolah dalam hal lingkungan sekolah dan kualitas tenaga pengajar yang ada.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan adalah terdapat perbedaan antara SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan terhadap prestasi belajar pasca implementasi sistem zonasi. Prestasi belajar yang dihasilkan oleh setiap sekolah pasca implementasi sistem zonasi belum merata. SMA Negeri 1 Gombang menghasilkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar SMA Negeri 1 Petanahan. Selain itu, perspektif masyarakat mengenai favoritisme sekolah belum dapat dihilangkan. Hal ini dibuktikan dengan belum meratanya peserta didik di setiap sekolah, karena sekolah tidak favorit masih mengalami kekurangan peserta didik sedangkan sekolah favorit selalu terpenuhinya kuota peserta didik yang dibutuhkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan sistem zonasi, perlu diperbaikinya pembagian zona sekolah guna memperbaiki ketimpangan kuota peserta didik yang masih terjadi. Sehingga pemertaan peserta didik di setiap sekolah dapat terpenuhi tanpa membedakan antara sekolah favorit dan sekolah tidak favorit.
2. Berkaitan dengan prestasi belajar, Sekolah perlu memperbaiki lingkungan sekolah seperti gedung, fasilitas, dan kebersihan serta memperbaiki suasana sosial yang terjadi di sekolah, yaitu hubungan antar warga sekolah guna mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan di setiap sekolah. Sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Denik. 2014. "Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/2014." *Implementation Science* 39 (1): 1–15. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>.
- Amalia, Eka Rezeki. 2007. "Kondisi Pemerataan Pendidikan." Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aminah, Siti. 2017. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Muaro Jambi." *Artikel Ilmiah (Bimbingan Konseling)*, 1–9.
- Aprilia Lestari, Hermin, and Weni Rosdiana. 2018. "Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Di Sma Negeri 4 Kota Madiun Tahun 2017." *Publika* 6 (5): 1–7.
- Ebinum, Udoka Stanley, Akamagune, Nelly Emmanuel, Ugbong, and Benedict Igboh. 2017. "The Relationship Between School Distance And Academic Achievement Of Primary School Pupils." *International Journal of Advanced Research and Publications* 1 (5): 427–35.
- Effendy, Muhadjir. (2018). *Pro Kontra Kemendikbud Menerapkan Zonasi Sekolah pada PPDB 2019*. <https://grafis.tempo.co>. (diunduh tanggal 13 Januari 2020).
- Effendy, Muhadjir. (2019). *Sekolah Berdasarkan Sistem Zonasi, Setuju atau Tidak?*. <https://news.detik.com>. (diunduh tanggal 13 Januari 2020).
- Fadlilah, Nisa. (2018). *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Universita Islam Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasbullah. (2006). *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada
- Hudson, Caroline. 2004. "How Students, the Home and the School Mediate Issues Related To Home and School: A Dynamic of Distance?" *Studies in Educational Ethnography* 10: 71–84. <https://doi.org/10.1016/S1529->

210X(04)10004-1.

Kennedy, Jacky, and George Mammen. 2017. "Walking to and from School." *Transport and Sustainability* 9: 99–111. <https://doi.org/10.1108/S2044-994120170000009007>.

Kuswantoro, Agung. (2014). *Pendidikan Administrasi Perkantoran Berbasis Tik*. Jakarta : Salemba infotek

Martina. 2019. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1 (2): 164–80.

Mori, Nagisa, Francisco Armada, and D. Craig Willcox. 2012. "Walking to School in Japan and Childhood Obesity Prevention: New Lessons from an Old Policy." *American Journal of Public Health* 102 (11): 2068–73. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2012.300913>.

Nelson, Danielle, Kaustav Misra, Gail E. Sype, and Wayne Mackie. 2016. "An Analysis Of The Relationship Between Distance From Campus And Gpa Of Commuter Students." *Journal of International Education Research (JIER)* 12 (1): 37–46. <https://doi.org/10.19030/jier.v12i1.9565>.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru

Pradewi, Gunarti Ika, and Rukiyati. 2019. "Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Perspektif Pendidikan." *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 4 (1): 28–34.

Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom

Purwanti, Dian, Ira Irawati, and Josy Adiwisatra. 2018. "Efektivitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan." *Dinamika* 5 (4): 1–7.


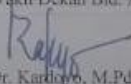

- Purwanto, M. N. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sadirman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, A.W.U., Imron, A., & Sobri, A. Y., (2016). Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online, 1-11.
- Silalahi, Wesly. 2017. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sdn 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 7 (2): 198–204. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v7i2.7269>.
- Sjaifudian, Hetifah. (2019). *Sekolah Berdasarkan Sistem Zonasi, Setuju atau Tidak?*. <https://news.detik.com>. (diunduh tanggal 13 Januari 2020).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suaedy, Ahmad. (2017). *Pro Kontra Sistem Zonasi dalam Penerimaan Siswa Baru*. <https://tirto.id>. (diunduh tanggal 14 Januari 2020).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Surya, Muhammad. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya
- Wulandari, Desi, Adelina Hasyim, and Yunisca Nurmalisa. 2018. "Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa," no. 2. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>.
- Yana, Enceng, and Neneng Nurjanah. 2014. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug KAbupaten Cirebon." *Edunomic* 2 (1): 1–9. <https://doi.org/10.7868/s0869565216210155>.

LAMPIRAN


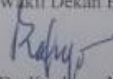

Lampiran 1

Surat Ijin Observasi

SMA Negeri 1 Petanahan

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS EKONOMI Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229 Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015 Laman: http://fe.unnes.ac.id , surel: fe@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: B/1935/UN37.1.7/LT/2020	11 Februari 2020
Hal	: Permohonan Izin Observasi	
<p>Yth. Kepala SMA N 1 Petanahan Jl. Desa Tresnorejo, Kec. Petanahan, Kab. Kebumen</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Anisa Wiji Astuti	
NIM	: 7101416151	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Topik observasi	: Pengaruh sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 17 Februari 2020 s.d. 21 Februari 2020.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		a.n. Dekan FE Wakil Dekan Bid. Akademik,  Dr. Kardoyo, M.Pd. NIP 196205291986011001
<p>Tembusan: Dekan FE; Universitas Negeri Semarang</p>		
		
<small>Alamat Abside Surat : 822 047 080 7</small>		<small>Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-11 14:11:29)</small>


SMA Negeri 1 Gombang

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS EKONOMI Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229 Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015 Laman: http://fe.unnes.ac.id , surel: fe@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: B/17562/UN37.1.7/LT/2019	24 November 2019
Hal	: Permohonan Izin Observasi	
<p>Yth. Kepala SMA Negeri 1 Gombang Jl. Sempor Lama No. 64, Semanding, Kec. Gombang, Kab. Kebumen</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Anisa Wiji Astuti	
NIM	: 7101416151	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), SI	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Topik observasi	: Kebijakan Sistem Zonasi	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 27 November 2019 s.d 6 Desember 2019.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
	a.n. Dekan FE Wakil Dekan Bid. Akademik,  Dr. Kardoyo, M.Pd. NIP 196205291986011001	
<p>Tembusan: Dekan FE; Universitas Negeri Semarang</p>		
 <small>Nomor Aerasi Surat : 483 703 253 0</small>		
<small>Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-11-25 11:04:23)</small>		

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi

SMA Negeri 1 Petanahan


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PETANAHAN
 Desa Tresnorejo Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen 54382 Telp : 082226611027
 e-mail : smapetanahan@gmail.com, Website : www.sman1petanahan.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 151 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Petanahan Kabupaten Kebumen :

Nama	: H. BUDI HARTONO, S.Pd, M.M
NIP	: 19640520 198703 1 005
Pangkat / Gol	: Pembina. IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 1 Petanahan


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Anisa Wiji Astuti
NIM	: 7101416151

Bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut diatas telah melakukan Observasi dalam rangka penelitian di SMA Negeri 1 Petanahan, dengan topik "Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Lingkungan Sekolah".
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk keperluan sebagaimana mestinya

Petanahan, 11 Maret 2020

Kepala Sekolah,


H. BUDI HARTONO, S.Pd, M.M
 NIP 19640520 1987031005

SMA Negeri 1 Gombong



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
GOMBONG

Jalan Sempor Lama Nomor 64 Gombong Kebumen Kode Pos 54414 Telepon 0287 471170
 Faksimile 0287 471170 Surat Elektronik smanago@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.1/ 904

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gombong, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: ANISA WJJI ASTUTI
N I M	: 7101416151
Tempat, Tgl. Lahir	: Kebumen, 23 April 1999
Smt / Jurusan	: 7 / Pendidikan Ekonomi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Fakultas	: FE

Yang bersangkutan tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian pada 3 Desember 2019. Maksud Tujuan Penelitian dengan Judul : **KEBIJAKAN SISTEM ZONASI**.
 Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Gombong, 3 Desember 2019
 Kepala Sekolah,


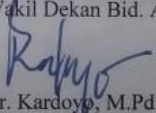




BUDI RIANTO, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19700203 199702 1 003

Lampiran 3


Surat Ijin Penelitian

SMA Negeri 1 Petanahan

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS EKONOMI Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229 Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015 Laman: http://fe.unnes.ac.id , surel: fe@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: B/2863/UN37.1.7/LT/2020	03 Maret 2020
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala SMA Negeri 1 Petanahan Jl. Desa Tresnorejo, Kec. Petanahan, Kab. Kebumen</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Anisa Wiji Astuti	
NIM	: 7101416151	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Pengaruh Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru terhadap Prestasi Belajar melalui Lingkungan Sekolah sebagai Variabel Mediasi	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 9 Maret 2020 s.d. 20 Maret 2020.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
	a.n. Dekan FE Wakil Dekan Bid. Akademik,  Dr. Kardoyo, M.Pd. NIP 196205291986011001	
<p>Tembusan: Dekan FE; Universitas Negeri Semarang</p>		
		
<p style="font-size: small;"> Nomor Acende Surat: 554 348 634 8 Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-03-04 13:33:48) </p>		

SMA Negeri 1 Gombong

JLN. TENTARA PELAJAR NO. 288, ☎ 471736, GOMBONG



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/2864/UN37.1.7/LT/2020 03 Maret 2020
Hal : Izin Penelitian

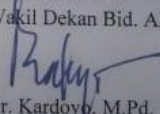
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Gombong
Jl. Sempor Lama No. 64, Semanding, Kec. Gombong, Kab. Kebumen

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

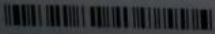
Nama	: Anisa Wiji Astuti	
NIM	: 7101416151	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Pengaruh Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru terhadap Prestasi Belajar melalui Lingkungan Sekolah sebagai Variabel Mediasi	

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 9 Maret 2020 s.d. 20 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FE
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP 196205291986011001

Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang




Nomor Absensi Surat : 786 676 359 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-03-04 13:34:41)

Lampiran 4

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

SMA Negeri 1 Petanahan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PETANAHAN
 Desa Tresnarejo Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen 54382 Telp : 082226611027
 e-mail : smapetanahan@gmail.com, Website : www.sman1petanahan.sch.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 070 / 0153 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Petanahan Kabupaten Kebumen

Nama	: H. BUDI HARTONO, S.Pd, M.M
NIP	: 19640520 198703 1 005
Pangkat / Gol	: Pembina IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 1 Petanahan



Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Anisa Wiji Astuti
NIM	: 7101416151

Bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Petanahan dengan topik "Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Lingkungan Sekolah"
 Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya


Petanahan, 12 Maret 2020

Kepala Sekolah,

BUDI HARTONO, S.Pd, M.M
 NIP. 19640520 1987031005

SMANegeri 1 Gombong

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
GOMBONG
Jalan Sempur Lama Nomor 64 Gombong Kebumen Kode Pos 54414 Telepon 0287 471170
Faksimile 0287 471170 Surat Elektronik: amanago@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800 / 178 - a


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Gombong, Kabupaten Kebumen menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama yang tersebut di bawah ini

Nama : ANISA WIJI ASTUTI
NIM : 710141651
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Fakultas : Ekonomi

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dengan obyek Pengaruh Sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar melalui lingkungan sekolah sebagai variable mediasi di SMA Negeri 1 Gombong yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret s.d. 23 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gombong, 26 Maret 2020

**KERALA SEKOLAH**
BUDI RIANTO, S.Pd.M.Pd.
Penyelia
NIP. 19700203 199702 1 003

Lampiran 5**Daftar Responden Penelitian****SMA Negeri 1 Petanahan****XI IPS 1**

No	Nama
1	ANGGITA RAHMAWATI
2	APRILIA DEWI LESTARI
3	BONDAN WAHYU ANGGORO
4	DEKY RIZKY SHALATIN
5	DESTA KHOERUL ANAS
6	DWI BAROKATIN SHOLIKHAH
7	FAHSYA NURUL KHOLIFAH
8	FITRIANA NUR AZIZAH
9	LUTFI TRIYANINGSIH
10	MAHADARMA SAPUTRA
11	QOMI QONGIDAH
12	QORI WAHYUNINGSIH
13	RANGGA GILANG ADESTYA
14	SALMA AVISHA ROSIANA
15	SITI FHARA MEUTHIA
16	SYAFA FAUZIYAH
17	TANJUNG WIDAYAT
18	TRI ANANG JUDO PRIAMBODO
19	WIDIAN TARI
20	YULLY DHAMMAYANTI

XI IPS 2

No	Nama
1	AFRIDA EKA PURNAMA
2	ANI ERNAWATI
3	AYU GHINA APRILLIA
4	DEWI PUTPITA
5	DIAN NURHAYANTI
6	FAJAR NUR SIDDIK
7	FEBI ADITYA BANGUN
8	FERI ANDANI
9	HENI FATMAWATI
10	ILHAM ARDIYANSYAH
11	JUNIA PANCASARI
12	KHAFID ROY ARFANI
13	LIYAWATI
14	NURIA ASRI
15	RIA RAHMAWATI
16	SATRIO FATHURROHMAN
17	SEPTI ISNAINI
18	SITI KARIMATUL ABADIYAH
19	YUNARI

XI IPA 1

No	Nama
1	ALDIR FARIZA RAHMAN
2	AMAN KUNANTI
3	ANI KHOERİYATUL MARDIYAH
4	ASTRI NUR HIDAYAH
5	BAETI AZZUKRUF
6	BILQIST HASNA AZIZAH
7	DANIA MUSTIKA PUTRI
8	DIAN LARASATI
9	DIANA ALISA PUTRI
10	DIMAS KUKUH PRIYATMOKO
11	DYEWI NUR CHOLISAH
12	EKA SEPVIANTI
13	ERMA NANDA RULIAN
14	FADHILLA PRAMESTI
15	FADILAH PUSPITASARI
16	FAJRI YUNIARTI

XI IPA 3

No	Nama
1	ACHMAD SYAHRUL JAELANI
2	AMALIA INZAHROH
3	ANANDITA NATHANIA PUTRI
4	AULIA ROSA DAMAYANTI
5	DIYAH AYU PRAMESWARI
6	DUKE SABELLA
7	DWI NAHARANI
8	EKA SEPTIANINGSIH
9	FAIZATUN KHASANAH
10	FEBILA RINDU BESTARI
11	GALANG YUDA PRANATA
12	GIRI INDAH HANDAYANINGSIH
13	IKA LAELATUL KHASANAH
14	IQBAL MARJIANTO
15	LUCKY SYLVIA AYU WULANDARI
16	MELSYIFA SALSABILLA
17	NAUFAL NABHAN
18	NELLY AULIANY
19	NESSY CHANDRA BERLIANTI
20	QUINA PUTRI NARDINI
21	RAFLY CHAERUL IMAN
22	RIZKI WAHYUDI
23	RUSMIYATI
24	SALMA RIZQI 'ATIKAH
25	TRI MARGI HANDAYANI
26	UMI FATIMAH
27	VARKHATUN NISA
28	WIDI DWI ATMOJO
29	WIDYANINGTYAS MULIASARI
30	WINDA SARI AGUSTIN

SMA Negeri 1 Gombong**XI IPS 1**

No	Nama
1	ALFIAN RAHMAN HIDAYAT
2	AMALIA SYIFA RIZKI KURNIA
3	ANANDA FITA AMIRUL AZIZAH
4	ANGGARA DWY HARYADI
5	ARLINDA KAVITA SARI
6	ASTRI WIJAYA FITRIA
7	ASTY AEROMMACHI CHYMERRA
8	BAGUS WICAKSANA
9	BANI ANDIKA
10	BELA ANNISA FITRI
11	BULAN TYAS SETYOWATI
12	CAHYO AGUNG RAMADHANI
13	DEWI PUTRI PURNAMASARI
14	DIVA NADILLA ARYA RAMADHAN RIYANTO
15	ELISABET KRISTIN EKA PUTRI
16	EZAR ATHA ARKANANTA
17	FATHIYYA NADIA
18	GABRIELA VALERY ROMANA
19	ILMAWAN RIZKI EKA PRASETYA
20	IMANUEL FLORES SARAHUTU
21	ISNAENI USWATUN HASANAH
22	LIA ALFIATUN
23	LINDA YULIA YAHYA
24	LULU LUTFIYAH
25	MEYRA PUTRI DWI ANGGAINI
26	MUHAMMAD ALTHOOF ALFATTAH
27	NABILA ALYA PUTRI
28	NASWITA ARISTAWATI
29	NOVITA NUR HIDAYAH
30	RAINA WIDYAWATI
31	SIFFA DUROTUL HIKMAH
32	THESSALIA ASTRID DETHA WIJAYA
33	VINCENTIUS PADANE
34	WIDIANI ARANTIKA

XI IPS 2

NO	NAMA
1	ADE IKA RAYIKINASHIH
2	ADIKA RESWARA L
3	AGAPHE CHRISTIAN ABINOWO
4	AGATHA KENIA CAHYA DEWANTO
5	AN NISA AYU MUSLIM AZ ZAHRA
6	ANGGI PRATNIA
7	ANIN NUR FARIKHA
8	ARYA TACHTA RIZA
9	ASYHAR FAIZ FIRDAUSI
10	BIJAK SAMUEL WIJAYA
11	CHYKA VYOLA RAMADHANY PUTRY
12	DIAN SETIAWAN
13	DWI MAHARTANTI
14	DWI PUSPITASARI
15	FAHMI HASSAN SUBOWO
16	FARAH MUTIARA KHANZA
17	FARHAN ARVIANDI
18	FITRI QOMARIAH
19	KESHIA ZAHIRA
20	LAILA SEFIANA
21	LUNAFISYA PINKAN ADI PUTRI
22	MUTIARA AULIA AZIZAH
23	NAYANG TANZILLA
24	NGAFIFATUN NURUL AZIZAH
25	RAHMA AGUS MUTIA
26	RAIHANI ANANDA AJI
27	RAIL WIDI HANANTO
28	RESTA AYU SUSIANITA
29	RIDA YULIA CAHYANI
30	ROFIQO MUTIA RAKHMI
31	SALSABILLA ROSEMANIAR RIANTO
32	SATRIA ADJI SURYA
33	ZAHRA FADHILLA ANANTA
34	ALISZA MARELIN
35	ALMAAS RAAFINA PUTRI

XI IPA 1

NO	NAMA
1	AFIFA FIRLIANA
2	AISYAH NURUL MUTMAINAH
3	AKMAL FUDRIAWAN
4	ANGGA PRASETYO
5	ARIANA DIAH KUSUMA NINGRUM
6	ARKA HANIF ADITYA PRATAMA
7	AVRILLIA LINTANG SABINA
8	AZFA MECCA TAFFANA
9	BAGAS DWI WIDIANSYAH
10	DESY NUR AZIZAH
11	DIYAH RAHMAWATI
12	DWIANA FITRIANI
13	EGISTA RATRININGTYAS
14	FARHAN SYIEF KHAERUDIN
15	FITRIA INSANI JAMIL
16	HANIF KURNIAWAN
17	INTAN NOVITASARI
18	IRVAN AJI KUSUMA
19	ISTIGHFARIN AULIA SUFIYANTHI
20	MUSTHOFA HADI MUHAMMAD
21	NANDITA DATTA PRADIPTA
22	NORA AZKIYA ZAHRA
23	PUTRI RAHMAWATI
24	RAFIF FAIRUZA RAMADHAN
25	REY PINGKAN PRADITA
26	RISKA SUKMA NINGTYAS
27	RR. FARRA RESITA DEWI STD
28	SALSA AMELIA
29	SATRIA ADI PAMUNGKAS
30	TEGAR RAHMANUAJI IHSAN
31	TIA PANGESTI
32	USWATUN KHASANAH
33	VINA MELINDA
34	WAHYU BAROKAH
35	AHMAD DODI YUSUP

XI IPA 2

NO	NAMA
1	ADELIA ANGELINE OKTAVIANI
2	ADIRA RAFA BOTIRI
3	AGIL AYU AGUSTIN
4	ALDEBARAN HARYO SAMUDERA
5	ANGGITA DEWI
6	ANGGRES SUJATI
7	ANNASTASHA PRUNNEL ANJELINA
8	AZHAR RAHADIAN NASHRULLOH
9	BAGAS SATRIA AKBAR
10	BAGUS ACHMAL FADLILAH
11	DEA ANANDA PUTRI HARYANTO
12	DEKA ARDHI NUR FAUZI
13	DENI AGUS ABIYANTO
14	DIFFA NOVADIANA PUTRI
15	DWI PUSPA WULANDARI
16	HAFIZH AL AZHAR
17	HASTANIA ANGGRAHITA
18	ILHAM DAMAR SAPUTRO
19	IMAM WAHIDIN
20	INDAH ARUM NUR HAYATI
21	LUTHFI NURRUL HAFSIYAAH
22	MELY SEPTEFANI
23	MUHAMMAD MUSTOFA MANSUR
24	NISWATIN RAHMAH SAFITRI
25	NUR SHABRINA RUFAlDAH
26	NURANI FARA DIBA
27	OKTAVIKO RIZKI PRATAMA
28	RAHMAT ROHMANI
29	RAIHAN FAIRUZ IKHSAN
30	SALSABILA NUR SA'DIYAH
31	VINA ALMAYDA
32	YASYIFA NURUL 'AINI
33	YUNITA RAHMA WATI
34	ABIGAEL DZAKY ABYAN

Lampiran 6**Data Penelitian****1. Prestasi Belajar SMA Negeri 1 Petanahan****XI IPS 1**

No	Nama	Nilai
1	ANGGITA RAHMAWATI	77
2	APRILIA DEWI LESTARI	83
3	BONDAN WAHYU ANGGORO	84
4	DEKY RIZKY SHALATIN	82
5	DESTA KHOERUL ANAS	86
6	DWI BAROKATIN SHOLIKHAH	85
7	FAHSYA NURUL KHOLIFAH	85
8	FITRIANA NUR AZIZAH	83
9	LUTFI TRIYANINGSIH	83
10	MAHADARMA SAPUTRA	80
11	QOMI QONGIDAH	90
12	QORI WAHYUNINGSIH	83
13	RANGGA GILANG ADESTYA	85
14	SALMA AVISHA ROSIANA	84
15	SITI FHARA MEUTHIA	79
16	SYAFA FAUZIYAH	84
17	TANJUNG WIDAYAT	90
18	TRI ANANG JUDO PRIAMBODO	83
19	WIDIAN TARI	82
20	YULLY DHAMMAYANTI	89

XI IPS 2

No	Nama	Nilai
1	AFRIDA EKA PURNAMA	83
2	ANI ERNAWATI	88
3	AYU GHINA APRILLIA	83
4	DEWI PUTPITA	82
5	DIAN NURHAYANTI	76
6	FAJAR NUR SIDDIK	82
7	FEBI ADITYA BANGUN	87
8	FERI ANDANI	82
9	HENI FATMAWATI	81
10	ILHAM ARDIYANSYAH	83
11	JUNIA PANCASARI	86
12	KHAFID ROY ARFANI	83
13	LIYAWATI	74
14	NURIA ASRI	82
15	RIA RAHMAWATI	82
16	SATRIO FATHURROHMAN	84
17	SEPTI ISNAINI	80
18	SITI KARIMATUL ABADIYAH	84
19	YUNARI	84

XI IPA 1

No	Nama	Nilai
1	ALDIR FARIZA RAHMAN	78
2	AMAN KUNANTI	83
3	ANI KHOERİYATUL MARDIYAH	85
4	ASTRI NUR HIDAYAH	92
5	BAETI AZZUKRUF	86
6	BILQIST HASNA AZIZAH	82
7	DANIA MUSTIKA PUTRI	79
8	DIAN LARASATI	80
9	DIANA ALISA PUTRI	80
10	DIMAS KUKUH PRIYATMOKO	84
11	DYEWI NUR CHOLISAH	78
12	EKA SEPVIANTI	82
13	ERMA NANDA RULIAN	84
14	FADHILLA PRAMESTI	81
15	FADILAH PUSPITASARI	77
16	FAJRI YUNIARTI	84

XI IPA 3

No	Nama	Nilai
1	ACHMAD SYAHRUL JAELANI	81
2	AMALIA INZAHROH	86
3	ANANDITA NATHANIA PUTRI	76
4	AULIA ROSA DAMAYANTI	86
5	DIYAH AYU PRAMESWARI	89
6	DUKE SABELLA	86
7	DWI NAHARANI	85
8	EKA SEPTIANINGSIH	84
9	FAIZATUN KHASANAH	80
10	FEBILA RINDU BESTARI	84
11	GALANG YUDA PRANATA	81
12	GIRI INDAH HANDAYANINGSIH	80
13	IKA LAELATUL KHASANAH	77
14	IQBAL MARJIANTO	80
15	LUCKY SYLVIA AYU WULANDARI	83
16	MELSYIFA SALSABILLA	78
17	NAUFAL NABHAN	79
18	NELLY AULIANY	81
19	NESSY CHANDRA BERLIANTI	87
20	QUINA PUTRI NARDINI	80
21	RAFLY CHAERUL IMAN	85
22	RIZKI WAHYUDI	79
23	RUSMIYATI	81
24	SALMA RIZQI 'ATIKAH	87
25	TRI MARGI HANDAYANI	81
26	UMI FATIMAH	79
27	VARKHATUN NISA	80
28	WIDI DWI ATMOJO	75
29	WIDYANINGTYAS MULIASARI	82
30	WINDA SARI AGUSTIN	81

2. Prestasi Belajar SMA Negeri 1 Gombang

XI IPS 1

No	Nama	Nilai
1	ALFIAN RAHMAN HIDAYAT	85
2	AMALIA SYIFA RIZKI KURNIA	86
3	ANANDA FITA AMIRUL AZIZAH	85
4	ANGGARA DWY HARYADI	90
5	ARLINDA KAVITA SARI	88
6	ASTRI WIJAYA FITRIA	84
7	ASTY AEROMMACHI CHYMERRA	84
8	BAGUS WICAKSANA	84
9	BANI ANDIKA	84
10	BELA ANNISA FITRI	82
11	BULAN TYAS SETYOWATI	81
12	CAHYO AGUNG RAMADHANI	87
13	DEWI PUTRI PURNAMASARI	84
14	DIVA NADILLA ARYA RAMADHAN RIYANTO	86
15	ELISABET KRISTIN EKA PUTRI	89
16	EZAR ATHA ARKANANTA	85
17	FATHIYYA NADIA	84
18	GABRIELA VALERY ROMANA	90
19	ILMAWAN RIZKI EKA PRASETYA	84
20	IMANUEL FLORES SARAHUTU	86
21	ISNAENI USWATUN HASANAH	81
22	LIA ALFIATUN	86
23	LINDA YULIA YAHYA	86
24	LULU LUTFIYAH	86
25	MEYRA PUTRI DWI ANGGAINI	82
26	MUHAMMAD ALTHOOF ALFATTAH	86
27	NABILA ALYA PUTRI	86
28	NASWITA ARISTAWATI	83
29	NOVITA NUR HIDAYAH	88
30	RAINA WIDYAWATI	86
31	SIFFA DUROTUL HIKMAH	84
32	THESSALIA ASTRID DETHA WIJAYA	85
33	VINCENTIUS PADANE	83
34	WIDIANI ARANTIKA	82

XI IPS 2

NO	NAMA	NILAI
1	ADE IKA RAYIKINASHI	81
2	ADIKA RESWARA L	87
3	AGAPHE CHRISTIAN ABINOWO	87
4	AGATHA KENIA CAHYA DEWANTO	88
5	AN NISA AYU MUSLIM AZ ZAHRA	87
6	ANGGI PRATNIA	90
7	ANIN NUR FARIKHA	81
8	ARYA TACHTA RIZA	89
9	ASYHAR FAIZ FIRDAUSI	86
10	BIJAK SAMUEL WIJAYA	87
11	CHYKA VYOLA RAMADHANY PUTRY	87
12	DIAN SETIAWAN	85
13	DWI MAHARTANTI	86
14	DWI PUSPITASARI	87
15	FAHMI HASSAN SUBOWO	87
16	FARAH MUTIARA KHANZA	88
17	FARHAN ARVIANDI	86
18	FITRI QOMARIAH	86
19	KESHIA ZAHIRA	81
20	LAILA SEFIANA	87
21	LUNAFISYA PINKAN ADI PUTRI	88
22	MUTIARA AULIA AZIZAH	86
23	NAYANG TANZILLA	87
24	NGAFIFATUN NURUL AZIZAH	87
25	RAHMA AGUS MUTIA	88
26	RAIHANI ANANDA AJI	87
27	RAIL WIDI HANANTO	87
28	RESTA AYU SUSIANITA	81
29	RIDA YULIA CAHYANI	87
30	ROFIQO MUTIA RAKHMI	89
31	SALSABILLA ROSEMANIAR RIANTO	87
32	SATRIA ADJI SURYA	86
33	ZAHRA FADHILLA ANANTA	87
34	ALISZA MARELIN	86
35	ALMAAS RAAFINA PUTRI	87

XI IPA 1

NO	NAMA	NILAI
1	AFIFA FIRLIANA	85
2	AISYAH NURUL MUTMAINAH	82
3	AKMAL FUDRIAWAN	84
4	ANGGA PRASETYO	85
5	ARIANA DIAH KUSUMA NINGRUM	84
6	ARKA HANIF ADITYA PRATAMA	84
7	AVRILLIA LINTANG SABINA	85
8	AZFA MECCA TAFFANA	85
9	BAGAS DWI WIDIANSYAH	85
10	DESY NUR AZIZAH	81
11	DIYAH RAHMAWATI	84
12	DWIANA FITRIANI	83
13	EGISTA RATRININGTYAS	86
14	FARHAN SYIEF KHAERUDIN	85
15	FITRIA INSANI JAMIL	85
16	HANIF KURNIAWAN	89
17	INTAN NOVITASARI	82
18	IRVAN AJI KUSUMA	82
19	ISTIGHFARIN AULIA SUFIYANTHI	84
20	MUSTHOFA HADI MUHAMMAD	85
21	NANDITA DATTA PRADIPTA	86
22	NORA AZKIYA ZAHRA	85
23	PUTRI RAHMAWATI	86
24	RAFIF FAIRUZA RAMADHAN	84
25	REY PINGKAN PRADITA	86
26	RISKA SUKMA NINGTYAS	82
27	RR. FARRA RESITA DEWI STD	87
28	SALSA AMELIA	84
29	SATRIA ADI PAMUNGKAS	88
30	TEGAR RAHMANUAJI IHSAN	85
31	TIA PANGESTI	85
32	USWATUN KHASANAH	84
33	VINA MELINDA	85
34	WAHYU BAROKAH	82
35	AHMAD DODI YUSUP	85

XI IPA 2

NO	NAMA	NILAI
1	ADELIA ANGGE LINE OKTAVIANI	86
2	ADIRA RAFA BOTIRI	86
3	AGIL AYU AGUSTIN	82
4	ALDEBARAN HARYO SAMUDERA	85
5	ANGGITA DEWI	85
6	ANGGRES SUJATI	85
7	ANNASTASHA PRUNNEL ANJELINA	81
8	AZHAR RAHADIAN NASHRULLOH	88
9	BAGAS SATRIA AKBAR	84
10	BAGUS ACHMAL FADLILAH	85
11	DEA ANANDA PUTRI HARYANTO	83
12	DEKA ARDHI NUR FAUZI	87
13	DENI AGUS ABIYANTO	85
14	DIFFA NOVADIANA PUTRI	84
15	DWI PUSPA WULANDARI	84
16	HAFIZH AL AZHAR	85
17	HASTANIA ANGGRAHITA	85
18	ILHAM DAMAR SAPUTRO	84
19	IMAM WAHIDIN	82
20	INDAH ARUM NUR HAYATI	90
21	LUTHFI NURRUL HAFSIYAAH	84
22	MELY SEPTEFANI	82
23	MUHAMMAD MUSTOFA MANSUR	87
24	NISWATIN RAHMAH SAFITRI	85
25	NUR SHABRINA RUFDAIDAH	85
26	NURANI FARA DIBA	84
27	OKTAVIKO RIZKI PRATAMA	84
28	RAHMAT ROHMANI	83
29	RAIHAN FAIRUZ IKHSAN	89
30	SALSABILA NUR SA'DIYAH	86
31	VINA ALMAYDA	84
32	YASYIFA NURUL 'AINI	83
33	YUNITA RAHMA WATI	84
34	ABIGAEL DZAKY ABYAN	84

Lampiran 7**Kriteria Statistik Deskriptif****1. Kriteria Statistik Deskriptif per Variabel****a. Prestasi Belajar**

No.	Interval	Kriteria
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Kurang
5	1 – 20	Tidak Baik

Lampiran 8

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi Belajar
N		223
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84,0852
	Std. Deviation	3,61888
	Absolute	,084
Most Extreme Differences	Positive	,084
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		1,258
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Output Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,037	1	222	,848

ANOVA

Prestasi Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	234,112	1	234,112	19,322	,000
Within Groups	2689,884	222	12,117		
Total	2923,996	223			

Lampiran 9

Hasil Uji Hipotesis

1. Output Independent Sample t-Test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi Belajar	SMA Negeri 1 Petanahan	85	82,4941	3,47995	,37745
	SMA Negeri 1 Gombong	138	85,1739	2,14072	,18223

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi Belajar	Equal variances assumed	,037	,848	4,396	222	,000	2,04464	,46515	1,12796	2,96132
	Equal variances not assumed			4,396	221,469	,000	2,04464	,46515	1,12795	2,96134

